

**PROFIL KAMPUNG SUMBER MULYA
DISTRIK KURIK, KABUPATEN MERAUKE
PROVINSI PAPUA
TAHUN 2019**



DISUSUN OLEH:



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	4
BAB I: PENDAHULUAN	5
1.1. LATAR BELAKANG	5
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN	6
1.3. METODE PENGUMPULAN DATA	6
1.4. SISTEMATIKA LAPORAN	7
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI	9
2.1. LOKASI KAMPUNG	9
2.2. BATAS DAN LUAS WILAYAH	9
2.3. FASILITAS UMUM DAN SOSIAL	11
BAB III: LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	15
3.1. TOPOGRAFI	15
3.2. GEOMORFOLOGI DAN JENIS TANAH	15
3.3. IKLIM DAN CUACA	16
3.4. KEANEKARAGAMAN HAYATI	18
3.5. EKOSISTEM GAMBUT	19
BAB IV: KEPENDUDUKAN	23
4.1. DATA UMUM PENDUDUK	23
4.2. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK	25
4.3. KEPADATAN PENDUDUK	26
BAB V: PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	27
5.1. SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	27
5.2. TINGKAT PARTISIPASI PENDIDIKAN WARGA	31
BAB VI: KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	33
6.1. SEJARAH KAMPUNG/KOMUNITAS/PEMUKIMAN	33
6.2. ETNIS, BAHASA, DAN RELIGI	36
6.3. KESENIAN TRADISIONAL	37
6.4. KEARIFAN LOKAL DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM	37
BAB VII: PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	38
7.1. PEMBENTUKAN PEMERINTAHAN KAMPUNG	38
7.2. STRUKTUR PEMERINTAHAN KAMPUNG	39
7.3. KEPEMIMPINAN TRADISIONAL	40

7.4.	MEKANISME PENYELESAIAN SENGKETA/KONFLIK PENGUASAAN LAHAN.....	42
7.5.	MEKANISME/FORUM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KAMPUNG.....	42
BAB VIII: KELEMBAGAAN SOSIAL		44
8.1.	ORGANISASI SOSIAL FORMAL.....	44
8.2.	ORGANISASI SOSIAL NONFORMAL.....	49
BAB IX: PEREKONOMIAN KAMPUNG/KOMUNITAS.....		51
9.1.	POLA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT.....	51
9.1.	POTENSI EKONOMI KAMPUNG.....	51
9.2.	TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT	57
BAB X: PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM		59
10.1.	TATA GUNA LAHAN KAMPUNG.....	59
10.2.	PENGUASAAN LAHAN KAMPUNG.....	63
BAB XI: PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA.....		65
11.1	ANGGARAN PENDAPATAN DAN PROGRAM KAMPUNG	65
11.2	PROGRAM/KEGIATAN.....	69
11.3	AKTIVITAS DALAM ANALISIS GENDER.....	71
BAB XII: PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.....		72
12.1.	INTERAKSI MASYARAKAT DENGAN EKOSISTEM GAMBUT	72
12.2.	PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KEGIATAN RESTORASI GAMBUT 72	
12.3.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKOSISTEM GAMBUT	72
12.4.	EKONOMI BERBASIS EKOSISTEM GAMBUT	73
BAB XIII: PENUTUP		74
13.1.	KESIMPULAN.....	74
13.2.	REKOMENDASI	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalender Musim Sumber Mulya.....	16
Tabel 2.	Daftar Masalah dan Potensi dari Kelender Musim	17
Tabel 3.	Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Budidaya, Hutan, dan Rawa Kampung Sumber Mulya.....	18
Tabel 4.	Jumlah Penduduk dan Tingkat Kesejahteraan	23
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	23
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
Tabel 7.	Jumlah Pendudukan Berdasarkan Pekerjaan.....	25
Tabel 8.	Ketersediaan Tenaga Pendidikan, dan Kesehatan	28

Tabel 9. Ketersediaan Tenaga Pendidikan, Jumlah Murid	28
Tabel 10. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan kampung Sumber Mulya	30
Tabel 11. Tingkat Pendidikan Masyarakat Sumber Mulya	31
Tabel 12. Periodisasi Pemerintahan Kampung Sumber Mulya	38
Tabel 13. Analisa Masalah dan Potensi Kampung	47
Tabel 14. Organisasi Non Formal Kampung Sumber Mulya	50
Tabel 15. Struktur Lahan di Kampung Kaliki	60
Tabel 16. Daftar Aset Kampung Sumber Mulya	65
Tabel 17. Pendapatan dan Belanja Kampung Sumber Mulya Tahun 2015-2019	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kampung Sumber Mulya	10
Gambar 2. Fasilitas pelayanan kesehatan Kampung Sumber Mulya	12
Gambar 3. Kantor dan balai pertemuan Kampung Sumber Mulya	14
Gambar 4. Peta Potensi dan Kerentanan Area Gambut	22
Gambar 5. Fasilitas Pendidikan di Kampung Sumber Mulya	28
Gambar 6. Struktur Pemerintahan Kampung Sumber Mulya	39
Gambar 7. Bagan Kelembagaan Kampung	46
Gambar 8. Sumber pendapatan warga Sumber Mulya.	57
Gambar 9. Peta indikatif penggunaan lahan di Kampung Sumber Mulya	59
Gambar 10. Alat pertanian modern yang digunakan masyarakat Sumber Mulya (a. Mesin panen combine; b. Zonder pembajak sawah; c. Traktor tangan; d. mesin semprot)	61
Gambar 11. Peta indikatif penguasaan lahan di Kampung Sumber Mulya	63

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kampung Sumber Mulya, terletak di Distrik Kurik, Kabupaten Merauke. Kampung ini berbatasan dengan Kampung Kaliki di sebelah utara, Kampung Suka Maju di sebelah selatan, Kampung Kaiburse di sebelah barat dan Kampung Kaliki di sebelah timur. Sebagian besar masyarakat Kampung Sumber Mulya sudah terbiasa dengan sebutan gambut, meskipun sebetulnya dalam konteks lokal, masyarakat memahami dan mengenal sebutan tanah rawa atau tanah goyang untuk wilayah-wilayah yang diduga berupa lahan gambut.

Lahan gambut di Kampung Sumber Mulya letaknya cukup dekat dengan pemukiman warga, sekitar 2-5kilometer dari daerah pemukiman. Gambut di Distrik Kurik pada umumnya masih tergolong tipis, tidak sedalam gambut di Sumatera dan Kalimantan. Diduga gambut di kampung ini masih relatif lebih muda jika dilihat dari proses pembentukannya. Kampung Sumber Mulya awalnya berasal dari daerah berawa. Ketika kemudian menjadi daerah transmigrasi, sebagian lahan di wilayah ini diubah menjadi persawahan dan sebagian lagi masih berupa rawa. Jika musim penghujan tiba, rawa ini dimanfaatkan untuk mencari ikan. Secara khusus, lahan gambut atau tanah goyang ini belum dimanfaatkan masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian.

Kejadian kebakaran di lahan termasuk lahan gambut di Kampung Sumber Mulya sejauh penelitian kami, belum merasakan adanya dampak negatif. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian lahan gambut letaknya dekat dengan sumber-sumber air seperti rawa-rawa. Lahan gambut yang berada di Kampung Sumber Mulya seringkali dianggap sebagai lahan tidur atau lahan yang tidak dimanfaatkan. Potensi pemanfaatan lahan gambut juga tidak terlalu tergali, sebatas pada pemanfaatan ikan yang tersedia secara alami.

Dalam menyikapi persoalan ini, maka FKMM melakukan pemetaan sosial untuk memperkaya informasi di tingkat kampung, terutama informasi yang berkaitan dengan lahan gambut, perlindungan maupun pemanfaatannya. Informasi yang dikumpulkan bersama masyarakat akan disusun menjadi Profil Kampung Sumber Mulya dan diharapkan bisa digunakan sebagai bahan dalam perencanaan kampung.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil kampung peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di kampung gambut. Dengan demikian, Profil DPG merupakan salah satu dokumen di kampung yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat kampung dan Kawasan

1.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data untuk profil Desa Peduli Gambut (DPG) dilakukan sejak pertengahan bulan Juni 2019 hingga awal bulan Juli 2019. Pengumpulan data sosial dilakukan melalui cara wawancara, observasi dan diskusi kelompok terarah (FGD). Sedangkan pengumpulan data spasial dilakukan dengan menghimpun data referensi ruang (letak geografi) melalui teknologi pemetaan digital. Pemetaan spasial diawali dengan penggalian informasi dasar di FGD. Teknik wawancara pada pemetaan sosial dilakukan melalui serangkaian pertanyaan terbuka kepada masyarakat. Informan yang diwawancarai dipilih dari warga yang dianggap berpengetahuan dan berpengalaman terhadap permasalahan atau kondisi di kampung Sumber Mulya.

1.4. SISTEMATIKA LAPORAN

BAB I. PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil kampung, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil kampung.

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI

Menunjukkan letak kampung, menjelaskan jarak orbitrasi kampung ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak kampung ke distrik, kampung tetangga, kabupaten, menjelaskan batas dan luas wilayah kampung, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di kampung tersebut.

BAB III. LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah kampung, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV. KEPENDUDUKAN

Memuat tentang Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di kampung, dan tingkat kepadatan di kampung tersebut.

BAB V. PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Mendeskripsikan tentang jumlah ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan kondisi sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, serta tingkat partisipasi pendidikan warga

BAB VI. KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Memuat tentang sejarah kampung/komunitas/permukiman, etnis yang ada di kampung tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam.

BAB VII. PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan kampung terbentuk, struktur pemerintahan di kampung yang ada saat pengambilan data

dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan tradisional, serta actor yang berpengaruh di kampung tersebut di setiap sektor. Selain itu dijelaskan juga mekanisme penyelesaian sengketa konflik yang berkaitan dengan penguasaan lahan dan pengambilan keputusan kampung.

BAB VIII. KELEMBAGAAN SOSIAL

Menjelaskan organisasi sosial formal dan nonformal yang ada di kampung, manfaat dan perannya bagi masyarakat kampung, serta bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan masyarakat. Selain itu membahas bagaimana jejaring sosial di kampung.

BAB IX. PEREKONOMIAN KAMPUNG/KOMUNITAS

Menjelaskan tentang pola mata pencaharian dari masyarakat, potensi ekonomi yang ada dari berbagai sektor seperti pertanian, kehutanan, peternakan, dan tingkat pendapatan masyarakat di kampung

BAB X. PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

Menjelaskan tentang tata guna lahan oleh masyarakat, pemanfaatan lahan yang ada dan penguasaan lahan di kampung oleh masyarakat, serta kepemilikannya.

BAB XI. PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA

Memuat tentang pendapatan dan belanja kampung, aset-aset yang dimiliki oleh kampung beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset kampung tersebut.

BAB XII. PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Memuat tentang persepsi masyarakat kampung terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di kampung

BAB XIII. PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1. LOKASI KAMPUNG

Kampung Sumber Mulya, terletak di Distrik Kurik, Kabupaten Merauke. Provinsi Papua yang terbagi menjadi 4 RW dan 12 RT. Kampung Sumber Mulya merupakan salah satu dari sebelas kampung transmigrasi yang ada Disitrik Kurik, dari total 13 kampung yang masuk ke dalam wilayah administrasi distrik tersebut (BPS, 2019).

Jarak dari Kampung Sumber Mulya ke ibu kota Kabupaten Merauke cukup jauh yakni sekitar 86 km. Akses menuju Kampung Kaliki dapat ditempuh melalui jalur darat. Jalur darat menggunakan sepeda motor ataupun mobil dengan waktu tempuh sekitar dua sampai 3 jam perjalanan dari pusat Kota Merauke. Jalur darat menuju Kampung Sumber Mulya berupa jalan aspal dan sebagiannya adalah tanah yang menjadi tantangan tersendiri ketika musim hujan tiba. Kendaraan umum tujuan Merauke tersedia berupa Bus Damri dan mobil travel (sewaan).

2.2. BATAS DAN LUAS WILAYAH

Secara geografis Kampung Sumber Mulya terletak pada $8^{\circ}13'6.508''$ - $8^{\circ}16'46.888''$ LS dan $140^{\circ}19'50.574''$ - $140^{\circ}23'43.151''$ BT dengan ketinggian 3-12 meter diatas permukaan laut. Sedangkan luas wilayah administasi Kampung Sumber Mulya adalah 1.244,05 hektar dengan batas-batas sebagai berikut:

Utara	:	Kampung Kaliki;
Selatan	:	Kampung Suka Maju;
Barat	:	Kampung Kaiburse;
Timur	:	Kampung Kaliki.

Pada peta administrasi di bawah ini batas wilayah Kampung Sumber Mulya. Kampung Sumber Mulya yang sebelumnya adalah sebagai suatu kampung bekas transmigrasi ternyata mengalami perubahan atau penambahan wilayah karena adanya pembelian tanah masyarakat hukum adat Malind Anim dari Kampung

Kaliki. Selain itu penambahan wilayah juga untuk mempermudah pelayanan publik yang dilakukan oleh Pemerintah Kampung Sumber Mulya.

Gambar 1. Peta Administrasi Kampung Sumber Mulya



Kampung Sumber Mulya sebagai kampung yang ekonominya bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan membuat Kampung Sumber Mulya sangat tergantung pada air. Lahan pertanian tanaman pangan dalam hal ini adalah persawahan tentunya membutuhkan air yang cukup serta biaya produksi pertanian yang rendah akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Sumber Mulya. Ketinggian Kampung Sumber Mulya yaitu sekitar 1-3 mdpl oleh karena itu hal tersebut menjadi salah satu penyebab Kampung ini lebih rentan banjir.

2.3. FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

Aspek Pelayanan Umum

Aspek pelayanan umum sesuai dengan kewenangan kampung dalam bidang pelaksanaan pembangunan kampung, sub bidang pendidikan, dimana kegiatan penyelenggaraan PAUD yang merupakan milik Pemerintah Kampung Sumber Mulya yang telah terbangun dari dana APBK Kampung tahun 2017. Dan pelaksanaan belajar mengajar sudah dilaksanakan digedung tersebut. dan saat ini melayani 32 (Tiga Puluh dua) anak, dalam kelas ini terbagi Dua rombongan kelas. Dengan Jumlah laki-laki 14 anak Perempuan 18 anak.

Aspek Pelayanan Kesehatan

Untuk aset prasarana kesehatan di Kampung Sumber Mulya telah memiliki Gedung posyandu sehingga untuk pelaksanaan posyandu dimanfaatkan gedung yang tersebut. Untuk sanitasi telah dibangun saluran air dan juga partisipasi masyarakat dalam memiliki mandi, cuci dan kakus (MCK) sudah sangat memadai atau memenuhi standar kesehatan. Menyangkut air bersih Kampung Sumber Mulya bergantung pada kolam / waduk penampungan air yang berjumlah 5 unit. 3 unit yg beroperasi.

Gambar 2. Fasilitas pelayanan kesehatan Kampung Sumber Mulya



Aspek Pelayanan Administrasi

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang berpihak kepada masyarakat, pemerintah Kampung Sumber Mulya periode 2019-2025 menyusun visi dan misi sebagai acuan, visi Kampung Sumber Mulya adalah

**“BERSAMA MEMBANGUN KAMPUNG DENGAN
MENUMBUHKAN EKONOMI MASYARAKAT MELAUUI PERTANIAN
DAN BUMK MENUJU MASYARAKAT YANG SEHAT DAN
SEJAHTERA”**

Visi Kepala Kampung Sumber Mulya merupakan implementasi masalah kebersamaan dan sumber daya manusia untuk mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat Kampung. Hal ini sangat diharapkan agar dapat mencapai kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sektor pertanian dalam arti luas dan peran Badan Usaha Milik Kampung.

Dari visi pembangunan Kampung Sumber Mulya sebagaimana dikemukakan di atas, maka misi pembangunan Kampung Sumber Mulya Tahun 2019-2025:

1. Meningkatkan profesionalisme mdalam pelayanan masyarakat dan penyelenggaraan sistem pemerintahan kampung melalui peningkatan kualitas SDM bagi lembaga pemerintahan kampung, organisasi kampung dan lembaga kemasyarakatan.
2. Meningkatkan peran dan fungsi Badan Usaha Milik Kampung sebagai penggerak ekonomi kampung.
3. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat Kampung Sumber Mulya dalam pengelolaan dan pengembangan potensi kampung dengan menekankan pada kelestarian alam dan lingkungan untuk kehidupan antar generasi.
4. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat Kampung Sumber Mulya terhadap infrastruktur, pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, dan permukiman yang layak dengan mengedepankan partisipasi dan gotong-royong masyarakat.

Pemerintah Kampung Sumber Mulya dalam kerja kurun waktu 6 (Enam) tahun atau dari tahun 2013-2019 (periode sebelumnya) adalah mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kampung yang sebelumnya mengalami permasalahan dalam pelayanan. Perubahan dalam pelayanan telah membawa dampak pada kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kampung, hal ini dibuktikan dengan mulai adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Sumber Mulya. Demikian hal kelembagaan lain dalam Kampung Sumber Mulya masih terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh kelembagaan di Kampung Sumber Mulya.

Aspek pelayanan administrasi yang sebelumnya dilakukan penguatan jasa layanan administrasi berupa surat pengantar, surat rekomendasi dan surat keterangan. Perubahan pelayanan membawa dampak pada masyarakat semakin merasakan pelayanan pelayanan publik yang baik. Pelayanan administrasi dilakukan di kantor kampung.

Gambar 3. Kantor dan balai pertemuan Kampung Sumber Mulya



BAB III: LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

3.1. TOPOGRAFI

Secara geografis Kampung Sumber Mulya terletak pada $8^{\circ}13'6.508''$ - $8^{\circ}16'46.888''$ LS dan $140^{\circ}19'50.574''$ - $140^{\circ}23'43.151''$ BT dengan ketinggian 3-12 meter diatas permukaan laut (BPS, 2018)

Kampung Sumber Mulya mempunyai bentangan daratan rendah dan wilayah sekitarnya merupakan lahan gambut, sedangkan sekitar adalah hutan atau lahan yang dibuka untuk persawahan merupakan atau lahan non-gambut (aluvial). Kedalaman gambutnya sekitar 1-3 meter dari permukaan tanah (BPS,2018).

3.2. GEOMORFOLOGI DAN JENIS TANAH

Geomorfologi Kampung Sumber Mulya tersusun atas lapukan lahan gambut, rawa dan dataran rendah dengan pasang-surut air sungai. Rupa dan proses pembentukan permukaan bumi seperti ini merupakan gambaran umum pada sebagian besar wilayah daratan di Kabupaten Merauke (Profil Kampung, 2015)

Berdasarkan faktor pembentukan dan sifatnya, jenis tanah di Kampung Sumber Mulya terdiri atas aluvial, dan organosol. Dikutip dari ilmugeografi.com, aluvial merupakan lapisan tanah yang terbentuk dari endapan lumpur sungai dan pasir halus dari erosi tanah. Sementara itu, organosol merupakan lapisan tanah yang terbentuk dari pembusukan bahan-bahan organik. Organosol dibedakan menjadi dua karakteristik, yakni tanah humus dan gambut. Tanah humus bersifat sangat subur, dan sebaliknya gambut kurang subur serta bersifat masam. Serta tanah yang hidromof kelabu. (Profil Kampung, 2015).

3.3. IKLIM DAN CUACA

Tabel 1 merupakan tabel yang menguraikan kalender musim di Kampung Sumber Mulya yang dibagi dalam tiga musim, yaitu musim pancaroba, kemarau dan hujan. Selain itu menguraikan mengenai puncak dari musim yang dialami oleh masyarakat. Lambang bintang tiga menunjukkan puncak dari musim yang dialami oleh masyarakat di Kampung Sumber Mulya. Berikut ini adalah kalender musim dari Kampung Sumber Mulya:

Tabel 1. Kalender Musim Sumber Mulya

MASALAH, KEGIATAN KEADAAN	PANCAROBA			MUSIM KEMARAU				MUSIM HUJAN				
	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Banjir											**	**
ISPA							**					
Diare								*				
Panen Mangga									**	***		
Tanam Padi			**	**	**				**	***	*	
Panen Padi		**	***				**	***				
Kegiatan Hari Kegamaan			*	**	***	*				***		
Libur Sekolah		*		**	***	*				*		
Hama Tanaman					*	*					*	***
Kegiatan HUT Kampung & HUT RI						***						
Susah Air				*	**	***	***	**	*			

Dari kalender musim pada Tabel 1 di atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Sumber Mulya adalah permasalahan kekurangan air bersih. Pada saat musim kemarau dari bulan Juli sampai dengan bulan November sumur yang menyediakan air bersih mengalami kekeringan sehingga masyarakat harus mengambil air bersih dari bendali atau kolam tadah hujan. Sebagaimana diuraikan dalam sumber daya pembangunan, dimana terdapat 5 bendali atau kolam tadah air tetapi telah mengalami pendangkalan karena sejak masih menjadi kampung transmigrasi tidak pernah dilakukan pembersihan atau rehabilitasi sehingga debit air semakin kecil sedangkan kebutuhan masyarakat akan air bersih tergantung pada bendali tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Sumber Mulya yang sebagian besar adalah petani pada musim tanam padi kesulitan pupuk menyebabkan produksi padi menurun sehingga tidak sesuai dengan biaya

produksi membuat petani mengalami kerugian. Potensi yang dimiliki Kampung Sumber Mulya adalah sarana transportasi yang tersedia berupa truck milik warga kampung yang bisa mengangkut pupuk. Kendala yang dihadapi adalah ketersediaan pupuk yang terbatas.

Permasalahan penyakit diare di Kampung Sumber Mulya terjadi pada saat hari raya karena terkait dengan konsumsi makan dan minuman. Potensi di Kampung Sumber Mulya untuk mengatasi permasalahan diare adalah tersedianya tenaga medis dan obat-obatan.

Banjir di Kampung Sumber Mulya terjadi pada saat musim hujan pada bulan Januari dan Februari disebabkan karena luapan air rawa dari hutan. Meskipun banjir tersebut hanya berlangsung dalam hitungan hari dan hanya sebagian kepala keluarga mengalami kebanjiran, namun bila tidak di jaga maka dikemudian hari tentunya akan lebih meluas wilayah banjir.

Pada setiap tahun di bulan Agustus diadakan kegiatan dalam rangka HUT Kampung Sumber Mulya dan HUT RI yang merupakan bentuk apresiasi masyarakat untuk mengenang awal mula penempatan transmigrasi di Kampung Sumber Mulya. Berikut merupakan ringkasan masalah dan potensi berkaitan dengan kalender musim yang telah dibahas :

Tabel 2. Daftar Masalah dan Potensi dari Kalender Musim

No.	MASALAH	POTENSI
1.	RT. 01 sampai dengan RT. 12 pada saat musim kemarau kekurangan air	- Bendali/Kolam Tada Air
2.	RT. 01 sampai dengan RT. 12 kesulitan pupuk saat musim tanam karena Kuota Pupuk Belum Datang sudah waktunya pemupukan tanaman	- Jalan Merauke-Sumber Mulya baik - Ada kendaraan tapi milik warga kampung (truck)
3.	Kampung Sumber Mulya mengalami diare	- Tersedia tenaga medis - Obat-obatan tersedia
4.	Banjir dari luapan air rawa di RW. 03, RW 04.	- Tenaga gotong royong

3.4. KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati di kampung Sumber Mulya terdiri dari berbagai jenis tumbuhan alami, dan tanaman budi daya, serta satwa liar, dan hewan ternak. Sementara itu, tanaman budidaya di kampung ini diantaranya, nanas, padi, pisang, ubi-ubian, buah naga, mangga, jagung dan sayur-sayuran. Satwa liar di kampung Sumber Mulya, di antaranya babi hutan dan tikus tanah. Sementara itu, hewan peliharaan atau ternak ialah sapi, kambing, babi, kuda, bebek, mentok, angsa, kambing, merpati, dan ayam.

Sebagian besar flora dan fauna mengalami penurunan populasi seiring perkembangan jumlah penduduk dan wilayah di Kampung Sumber Mulya. Kawasan berhutan pun beralih fungsi menjadi lahan permukiman dan lahan pertanian. Perubahan vegetasi ini berimbas pada kehidupan satwa liar di daratan maupun perairan. Ancaman terhadap keanekaragaman hayati juga terjadi di perairan. Berbagai jenis ikan air tawar, kakap, lele, mujair, betik, gastor ataupun ikan lokal lainnya, Sementara itu, keberlangsungan jenis tanaman budidaya bervariasi. Namun, rata-rata perkembangannya relatif stabil. Padi tercatat sebagai komoditas yang terus dibudidayakan secara berkesinambungan terlebih khusus padi dalam lima dekade terakhir di Sumber Mulya. Berikut daftar jenis keanekaragaman hayati di wilayah Kampung Sumber Mulya

Tabel 3. Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Budidaya, Hutan, dan Rawa Kampung Sumber Mulya

Jenis	Tumbuhan	Hewan
Budidaya/Ternak	Padi jenis 32	Bebek
	Padi Lampung	Ayam
	Pisang	Angsa
	Ubi Kayu	Mentok
	Kangkung	Sapi (Bali, Jawa, Australi, Brama)
	Kacang Panjang	Kambing
	Keladi	Kuda (dijual dan konsumsi luar)
	Talas	Lele Jumbo
	Jagung	Lele Sangkuriang
	Betatar/Ubi jalar	Bawal
	Pepaya	Patin
	Kelengkeng	Nila
	Buah Naga	Mas
	Kelapa	Koi

	Mangga (aromanis, air, santo, daging) Nanas Labu kuning Nangka Lombok Tomat Sukun Mangga Buah Naga	
Liar	Kayu Rahai Kayu Jati	Rusa Kasuari Kangguru (walabi) Babi Burung Hitam Bebek Rawa Pipit Burung Darau Cendrawasih Kakak Tua Burung kenangan Biawak Ular Taipan Buaya Tuban/Tikus besar Ikan Gastor Ikan Mujair Ikan Lele Ikan Berik Ikan Belut Kura-kura moncong babi Kura-kura kacel

Sumber: Data Primer, FGD dengan Masyarakat, 2020

3.5. EKOSISTEM GAMBUT

Ekosistem Gambut di Kampung Sumber Mulya

Kampung Sumber Mulya memiliki rawa gambut dengan kedalaman 1-100 cm dan masih memiliki sedikit tutupan hutan rawa sekunder. Secara umum, wilayah Kampung Sumber Mulya cenderung memiliki topografi yang landai dengan kemiringan lereng sekitar 0-3%, karena sebagian besar wilayahnya relatif datar (14-30 mdpl). (BPS, 2019),

Hidrologi Ekosistem Gambut

Kondisi lahan gambut di kampung Sumber Mulya sangat dipengaruhi oleh curah hujan dan pasang surut atau luapan rawa/sungai. Air rawa/sungai yang mengalir sampai ke daerah persawahan serta sebagian pemukiman penduduk. Siklus pasang surut berpengaruh terhadap tinggi dan lama genangan air di lahan gambut.

Pada akhirnya kondisi tersebut turut mempengaruhi tingkat kesuburan lahan serta pola budidaya tanaman. Pengelolaan air pada lahan gambut yang bertujuan mengatur pemanfaatan sumber daya air secara optimal untuk meningkatkan produktivitas, sekaligus mempertahankan kelestarian sumber daya lahan tersebut. Salah satu teknik pengelolaan air di lahan gambut ialah dengan membuat parit atau saluran. Pada musim kemarau kelembapan lahan gambut biasa berkurang dan terjadi kekeringan sehingga menjadi rawan terbakar. Program Badan Restorasi Gambut (BRG) memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian dan perkebunan dengan tetap mengimbangi hidrologi gambut.

Hidrologi gambut di kampung Sumber Mulya terdiri atas saluran parit, yang juga berfungsi sebagai batas kepemilikan lahan. Parit mengelilingi lahan pertanian maupun perkebunan hingga kawasan permukiman dan wilayah di sekitarnya. Masyarakat Kampung Sumber Mulya juga berswadaya membuat sekat kanal sederhana di beberapa parit untuk mengatur sirkulasi air dan menjaga kelembaban gambut.

Ada 54 parit (kanal/gorong-gorong) di kampung Sumber Mulya dengan panjang drainase 71.400 meter, keberadaan parit ini sangat penting untuk keberlangsungan pertanian. Terdapat kolam tadah air yang merupakan sumber air bersih bagi masyarakat, total ada 5 unit akan tetapi yang berfungsi hanya 3 saja. (Data kampung, 2019)

Kerentanan Ekosistem Gambut

Rentannya lahan gambut di Kampung Sumber Mulya dilihat dari tipe lahan yang mudah terbakar. Sejak Kampung Sumber Mulya dibentuk tahun 1984, wilayah ini pada musim kemarau sering mengalami kekeringan sehingga banyak petani yang gagal panen bahkan kolam penampungan air hujan juga kering sehingga terjadi krisis air bersih.

Untuk menangani hal tersebut perlu adanya rehabilitasi drainase primer dibatas terluar kampung dan pembuatan pintu air untuk mengendalikan luapan air dari hutan dan juga lahan yang mudah terbakar.

Selain itu juga kampung ini pernah mengalami bencana banjir yang terjadi di waktu musim penghujan karena letak kampung Sumber Mulya terdapat rawa yang menjadi tumpuan aliran air hujan dari pinggiran hutan. Berikut Peta Kerawanan Bencana di Kampung Sumber Mulya

Gambar 4. Peta Potensi dan Kerentanan Area Gambut



BAB IV: KEPENDUDUKAN

4.1. DATA UMUM PENDUDUK

Berdasarkan hasil sensus partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah Kampung Sumber Mulya tahun 2019, tercatat jumlah penduduk Kampung Sumber Mulya sebanyak 861 jiwa dengan perbandingan laki-laki 457 jiwa dan perempuan sebanyak 404 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga yaitu sebanyak 273 kepala keluarga. Tabel 4. di bawah ini akan menggambarkan jumlah penduduk di Kampung Sumber Mulya sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Tingkat Kesejahteraan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	457
2.	Perempuan	404
3.	Jumlah Kepala Keluarga	273
Jumlah		861

Sumber: Data hasil sensus penduduk Kampung Sumber Mulya tahun 2019.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur sebagaimana pada Tabel 1.2 di bawah ini. Penduduk di Kampung Sumber Mulya yang berusia 19 tahun sampai dengan 40 tahun merupakan usia yang produktif mencapai 316 jiwa atau mencapai 36,7%.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan
1.	0 - 4 tahun	19	15
2.	5 - 9 tahun	37	34
3.	10 - 14 tahun	48	30
4.	15 - 19 tahun	39	40
5.	20 - 24 tahun	26	36
6.	25 - 29 tahun	38	28
7.	30 - 34 tahun	34	45
8.	35 - 39 tahun	50	35
9.	40 - 44 tahun	26	17
10.	45 - 49 tahun	26	18

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan
11.	50 - 54 tahun	20	21
12.	55 - 59 tahun	28	33
13.	60 ke atas	66	52
Jumlah		457	404

Sumber: Data hasil sensus penduduk Kampung Sumber Mulya tahun 2019.

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kampung Sumber Mulya dapat terlihat pada Tabel 6. di bawah ini. Bila mencermati sumber daya manusia berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa belum tamat SD 174 jiwa, tingkat pendidikan SD mencapai 322 jiwa, SLTP mencapai 178 jiwa SLTA 146 jiwa, Diploma mencapai 6 jiwa dan Sarjana mencapai 35 jiwa. Dari tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa yang merupakan pendidikan dasar mencapai 37,40%. Artinya kapasitas pendidikan di Kampung Sumber Mulya masih rendah dan tentunya diukur dari tingkat pekerjaan, dimana rata-rata adalah petani.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	BELUM TAMAT SD	92	82	174
2.	SD	156	166	322
3.	SLTP	85	93	178
4.	SLTA	103	43	146
5.	DIPLOMA	3	3	6
6.	SARJANA	18	17	35
Jumlah		457	404	861

Sumber: Data hasil sensus penduduk Kampung Sumber Mulya Tahun 2019.

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dapat diuraikan di bahwa ini dalam Tabel 7. menunjukkan pekerjaan petani/pekebun mencapai 410 jiwa atau mencapai 47,62%. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan:

Tabel 7. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	TNI/polri	0	0
2.	ASN/pensiunan	10	5
3.	Petani/pekebun	217	193
4.	Swasta	49	32
5.	Wiraswasta	17	29
6.	Belum bekerja	164	145
Jumlah		457	404

Sumber: Data hasil sensus penduduk Kampung Sumber Mulya Tahun 2019.

4.2. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK

Laju pertumbuhan menunjukkan tingkat penambahan penduduk setiap tahun dalam jangka waktu tertentu, dan dinyatakan sebagai persentase penduduk besar. Tujuannya ialah mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua periode waktu. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung melalui tiga metode, yakni aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Geometrik merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penghitungan statistik (BPS). Penduduk Kampung Sumber Mulya tercatat sebanyak 541 jiwa pada 2017 laju pertumbuhan penduduk di Kampung Sumber Mulya semakin meningkat itu dapat dilihat pada perbandingan jumlah penduduk dalam kurun waktu dua tahun.

Laju pertumbuhan menunjukkan tingkat penambahan penduduk setiap tahun dalam jangka waktu tertentu, dan dinyatakan sebagai persentase penduduk besar. Tujuannya ialah mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua periode waktu. Ini terlihat dari Tingkat kelahiran rata-rata dalam 2 tahun, yaitu tahun 2013-2015 mencapai 7,6 setiap tahun untuk tingkat kematian rata-rata setiap tahun mencapai 1,6. Tingkat kelahiran yang cukup besar mempengaruhi

jumlah Penduduk di Kampung Sumber Mulya dimana warga yang berusia 19 tahun sampai dengan 40 tahun merupakan usia yang produktif mencapai 548 jiwa atau mencapai 39,17%.

4.3. KEPADATAN PENDUDUK

Tingkat perubahan penduduk lima tahun terakhir ini cukup cepat. Dengan berjalannya waktu, masyarakat di Kampung Sumber Mulya memiliki tingkat perubahan yang begitu pesat. Hal ini sangat mempengaruhi masyarakat dalam bidang ekonomi, kependudukan, dll.

Penduduk di kampung Sumber Mulya cukup padat, yaitu sekitar 69.2.km² , dengan luas wilayah 12.44 km² dan jumlah penduduk 861 jiwa maka dalam satu kilometer persegi, dihuni oleh 69 orang penduduk, hal ini dikarenakan banyak yang anak yang lahir serta pemuda yang kembali dan bekerja di kampung Sumber Mulya setelah menempuh pendidikan diluar sekolah.

BAB V: PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

5.1. SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

Layanan pendidikan dan kesehatan sangat bergantung dengan ketersediaan tenaga pendidik, dan kesehatan. Di Kampung Sumber Mulya terdapat 12 tenaga pendidik, dan 1 tenaga kesehatan. Tenaga pendidik bertugas di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Tenaga pendidik terbanyak berada di jenjang pendidikan dasar, yakni 7 orang, dan 5 guru di TK dan PAUD. Tenaga pendidik di Sumber Mulya cukup memadai dari segi kuantitas, tetapi masih dibutuhkan penguatan kapasitas untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar tersebut. Sementara itu, ketersediaan tenaga kesehatan masih jauh dari memadai.

Hanya ada seorang tenaga medis berupa bidan kampung yang berdinasi di Kampung Sumber Mulya. Bidan bertugas rangkap dalam melayani kesehatan 861 penduduk kampung. Selain menangani kesehatan perempuan hamil dan persalinan, bidan bertugas melayani balita di posyandu, serta pengobatan umum. Tidak hanya petugas, fasilitas dan sarana kesehatan di Sumber Mulya juga masih sangat terbatas. Kondisi ini sangat terasa terutama dalam kondisi darurat. Dalam kondisi normal saja, banyak warga yang berobat ke luar kampung bahkan ke pusat distrik ataupun ke pusat kota untuk mendapatkan pelayanan kesehatan lanjutan. Upaya itu sulit dilakukan dalam kondisi darurat atau pada saat banjir ataupun ada terkendala lainnya, mengingat infrastruktur dasar dan akses ke luar kampung juga masih memprihatinkan bila dalam keadaan curah hujan yang tinggi. Bidan sering bekerja sama dengan kader kesehatan saat melayani kesehatan perempuan hamil, melahirkan dan pasca melahirkan. Ada enam kader posyandu yang terlatih di kampung Sumber Mulya. Mereka bertugas memotivasi dan mendampingi perempuan hamil memeriksakan kesehatan ke bidan serta pengawasan pada balita maupun lansia.

Ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan di Kampung Sumber Mulya terangkum pada Tabel 8, dan table 9

Tabel 8. Ketersediaan Tenaga Pendidikan, dan Kesehatan

No	Jenis	Jumlah
Tenaga Pendidikan		
1	PAUD	2
2	TK	3
3	Sekolah Dasar	7
Total		12
Tenaga Kesehatan		
1	Bidan	1
2	Kader posyandu	6
Total		7

Tabel 9. Ketersediaan Tenaga Pendidikan, Jumlah Murid

No	Lembaga Pendidikan	Jml Tenaga/ Pendidik	Jumlah Murid
1	Paud	2	4
2	TK	3	42
3	SD/Sederajat	7	71
TOTAL		12	117

Keberadaan fasilitas pendidikan juga tidak kalah penting jika dibandingkan dengan jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik. Sarana memadai menjadi penunjang efektivitas kegiatan belajar dan mengajar di lembaga pendidikan. \

Gambar 5. Fasilitas Pendidikan di Kampung Sumber Mulya



Taman Kanak Kanak



PAUD



Sekolah Dasar

Fasilitas pendidikan Di kampung Sumber Mulya relatif berkondisi dan berfungsi dengan baik. Itu juga terlihat untuk fasilitas pelayanan kesehatan utama berkondisi dan berfungsi relatif baik. Namun tenaga medis dan fasilitas pustu sangat terbatas, penanganan kesehatan atau pengobatan lanjutan harus dirujuk ke puskesmas induk di ibukota distrik kurik. Sementara itu, kegiatan posyandu di kampung Sumber Mulya diselenggarakan sebulan sekali dengan bentuk pelayanan yang berbeda terdiri dari posyandu balita setiap hari Kamis dalam minggu ke-2 dalam bulan berjalan begitupun dengan posyandu lansia (lanjut usia) setiap minggu ke-3 dalam bulan berjalan waktu disesuaikan oleh puskesmas induk di pusat distrik kurik.

Petugas atau kader posyandu membantu memberi penyuluhan dan pelayanan kesehatan kepada balita, lansia dan ibu hamil. Kondisi fisik posyandu relatif memadai. Begitu pula pustu, relatif baik walaupun tenaga dan kelengkapan alat serta ketersediaan obat sangat terbatas. Jumlah dan kondisi umum fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan di Sumber Mulya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan kampung Sumber Mulya

No	Lembaga	Jumlah	Kondisi
Pendidikan			
1	Paud	1	Baik
2	SD/Sederajat	2	Baik
Total		3	
Kesehatan			
1	Pustu	1	Baik
2	Posyandu	1	Masih bersama pustu
Total		2	

Berdasarkan Peraturan Kampung Sumber Mulya Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung Sumber Mulya Tahun 2013-2018 aspek pendidikan dan kesehatan menjadi prioritas pembangunan Kampung Sumber Mulya. Kampung Sumber Mulya dengan tingkat kesehatan membuat angka harapan hidup menjadi kampung yang tertinggi dalam

usia harapan hidup diatas 60 tahun berjumlah 118 jiwa 13,17% menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan dan tingkat kesejahteraan menunjukkan peningkatan, hal ini tergambar dari adanya posyandu lanjut usia yang telah diikuti oleh seluruh penduduk lanjut usia di Kampung Sumber Mulya. Angka kematian di Kampung Sumber Mulya rata-rata 8 orang baik karena sakit atau karena faktor usia.

Meskipun fasilitas posyandu dan kesehatan lainnya belum memadai tetapi upaya yang dilakukan oleh Pemerintah kampung Sumber Mulya telah memberikan suatu perubahan yang sangat signifikan. Semangat untuk perubahan terutama aspek kesehatan menunjukkan perubahan ke arah pembangunan kampung yang sesuai dengan tujuan pembangunan kampung.

5.2. TINGKAT PARTISIPASI PENDIDIKAN WARGA

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Masyarakat Sumber Mulya

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah
Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
1	Lulusan S-1 keatas	8
2	Lulusan DII/DIII	-
3	Lulusan SLTA	166
4	Lulusan SMP	169
5	Lulusan SD	58
6	Tidak Tamat SD/tidak sekolah	172
Total		575

Tingkat presentase pendidikan pada tabel 11, lulusan Starta Satu (S1) ke atas mencapai 1,3%, lulusan DII/DIII mencapai 0%, lulusan SLTA mencapai 28%. Untuk masyarakat Kampung Sumber Mulya yang lulus SMP mencapai 29%, sedangkan yang lulus SD mencapai 10% dan yang tidak lulus SD/tidak sekolah mencapai 29,9%. Tingkat prosentase masyarakat Kampung Sumber Mulya yang tidak tamat SD/tidak sekolah dihitung termasuk anak-anak yang masih bersekolah di SD. Angka pendidikan yang tergambar dalam Tabel 11 tentunya

menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat Sumber Mulya, dimana tingkat kemiskinan mencapai 20 anggota rumah tangga miskin.

Kampung Sumber Mulya telah memiliki gedung untuk PAUD milik Kampung dan semangat untuk mengembangkan pendidikan dapat terlihat pada motivasi keluarga dalam menyekolahkan anak-anak. Pendidikan sebagai sarana perubahan kesejahteraan masyarakat akan menjadi prioritas terutama pemberian bantuan bagi anak dari keluarga miskin/berprestasi.

BAB VI: KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

6.1. SEJARAH KAMPUNG/KOMUNITAS/PEMUKIMAN

Kampung Sumber Mulya adalah kampung bekas Unit Pemukiman Transmigrasi, UPT Lokasi VI yang berdiri pada tahun 1984, di bawah pimpinan KUPT Sujatmiko dengan jumlah Penempatan 450 KK yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Trans Lokal. Bersamaan dengan penempatan terjadi musim hujan selama 6 bulan sehingga mengakibatkan banjir dan rawan penyakit gatal-gatal dan penyakit kulit lainnya.

Proses pembangunan Kampung Sumber Mulya dari tahun ketahun berjalan secara perlahan, mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani dengan mengolah tanah miliknya sendiri yang merupakan tanah jatah transmigrasi, lahan pekarangan 2.500 m², lahan usaha I 10.000 m² dan lahan usaha II 7.500 m².

Masa pembinaan Deprans selama 8 (delapan) Tahun, pemerintah melalui Departemen Transmigrasi memberikan Jatah Hidup (Jadup) yang berupa beras, minyak goreng, ikan asin dan Gula selama 1 tahun dan pada saat itu pula masyarakat bercocok tanam tanaman padi. Dan pada waktu itu pula di dirikan Desa Persiapan pada tahun 1986 yang di jabat oleh Abdul wahab melalui Pemilihan yang diselenggarakan oleh KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi Lokasi VI). Pemilihan Kepala Kampung Persiapan diikuti oleh 5 Kandidat yaitu 1. Abdul Wahab, 2. Joko Nur Hadi 3. Bambang 4. Slamet 5. Samsuri dan disepakati bersama masyarakat beri nama menjadi Kampung Rawa Indah. Kata Rawa Indah berasal dari bahasa Indonesia yang artinya rawa adalah suatu daerah yang digenangi air secara terus menerus dan Indah artinya bagus, dengan demikian Kampung Rawa Indah memiliki arti "Rawa yang kelihatan bagus ketika dipandang".

Pada tahun 1986 ada penambahan Jadup dari Transmigrasi untuk warga Rawa Indah dan pada saat itu banyak warga yang meninggalkan lokasi atau Kampung Rawa Indah untuk bekerja diluar (kota) dan pada saat itu terjadi musibah banjir besar sehingga banyak masyarakat yang memilih keluar Kota. Pada tahun ini Pula Berdiri sebuah KUD dan Kegiatan Pendidikan Madrasah Diniyah salafiyah namun hanya bertahan 2 Tahun saja.

Pada tahun 1989 terjadi perubahan nama dari kampung rawa Indah menjadi Kampung Sumber Mulya atas dasar kesepakatan bersama masyarakat karena Rawa Indah dianggap kurang cocok untuk nama kampung pada saat itu karena sering terjadi banjir berdampak pada buruknya hasil pertanian.

Pada Tahun 1991 pembagian lahan pertanian seluas 2 ha pada setiap Kepala Keluarga yang terdiri dari tanah Kaplingan 250 m² lahan usaha II seluas 7500 m² dan lahan Usaha I seluas 10.000 m².

Pada Tahun 1993 masa pembinaan Deprans telah habis dan diserahkan kepada Pemerintah Daerah Merauke dan terbentuklah kampung definitif, melalui Pemilihan Kepala kampung yang diikuti oleh 2 Kandidat yaitu 1. Abdul Wahab, 2. Diah Yulianti dan Abdul wahab terpilih sebagai Kepala Kampung dan menjabat selama kurang lebih 14 tahun, dan pada tahun itu juga Kampung Sumber Mulya mendapatkan bimbingan teknis ayam kampung untuk masyarakat. Terjadi berbagai macam kejadian buruk yakni pencurian ayam dan tanaman, dan pencurian seng untuk rumah yang ditinggalkan pemiliknya. Pada tahun 1994 masyarakat mendapatkan bantuan sapi Inpres Desa Tertinggal (IDT) sebanyak 1 ekor per kepala keluarga bagi warga yang menginginkannya karena bantuan tersebut sifatnya bantuan bergulir untuk kepala keluarga yang lain selama 4 tahun berjalan.

Pada tahun 1997 terjadi kemarau panjang yang mengakibatkan terjadinya paceklik, sehingga banyak warga merantau keluar kampung untuk mencari nafkah. Tahun 2004 Berdiri TK Harapan Kita sebagai satu-satunya Taman Kanak-Kanak yang ada sampai saat ini dan Pada Tahun 2006 warga kampung melaksanakan pemilihan Kepala Kampung yang ke dua dan diikuti 2 kandidat yaitu 1. Suwardi 2. Mahmud Yunus, kemudian yang terpilih Mahmud Yunus.

Pada tahun 2006 pula awal dilaksanakan peletakan batu pertamapembangunan masjid Nurul Huda oleh anggota DPRD Kabupaten Merauke saat itu di kampung Sumber Mulya, dengan swadaya masyarakat. Pada tahun 2006, Kampung Sumber mulya mendapat program pnpm mandiri yang bermanfaat untuk membantu masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, sosial dan infrastruktur.yang Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kampung Sumber Mulya adalah petani.

Pada Tahun 2009 terjadi Penggabungan SD Kurik XI SD Kurik X Menjadi SD Inpres Sumber Mulya dikarenakan sedikitnya murid dan fasilitas Gedung SD Kurik XI dianggap sudah tidak layak untuk Kegiatan Pendidikan Karena Menghawatirkan. Tahun 2011 program dari dinas pertanian berupa SL-PTT sangat membantu petani sehingga dapat belajar banyak bagaimana bercocok tanam padi yang baik dan benar. Tahun 2011 kampung Sumber Mulya mendapat program Gerbangku yang juga sangat membantu masyarakat di berbagai bidang, terutama bidang infrastruktur dimana dimulainya pembangunan kantor dan balai kampung Sumber Mulya.

Pada tahun 2012 dibangun Balai dan Kantor Kampung Sumber Mulya yang dalam pengerjaanya dari alokasi Gerbangku dan melibatkan swadaya Masyarakat. Tahun 2013 Kampung Sumber mulya mengadakan pemilihan kepala kampung yang ke tiga yang di ikuti oleh 4 kandidat yaitu 1. Muhamad Arwani, 2. suwardi 3. Darma 4. Arif Wijaya dimana terpilih kepala kampung Muhamad Arwani periode 2013 s.d 2019. Pada tahun 2013 dari hasil swadaya petani, GAPOKTAN Sri Sejati berhasil membangun gudang yang bertujuan untuk membantu petani dalam penyediaan pupuk bersubsidi dengan bekerjasama dengan penyalur pupuk dan pada tahun 2013 ini Gapoktan Sri Sejati mendapatkan Bantuan dari Dinas Pertanian berupa Rumah Bengkel beserta Alat Alsintan.

Pada Tahun 2014 tercatat ada seorang warga yang mengidap penyakit jiwa dan terdapat Dua Orang Lansia yang Miskin dalam Kondisi Memprihatinkan yang tidak diurus Kelaurganya

Tahun 2015 bulan Maret terjadi musibah kebakaran yang menimpa bangunan PUSTU, Posyandu dan perumahan petugas kesehatan dengan

kerugian di taksir mencapai 800 juta rupiah. Pada tahun 2015 pula, Gereja Imanuel telah selesai pembangunannya dan telah diresmikan penggunaannya. Di tahun 2015, kebijakan Pemerintah Pusat sesuai dengan amanat UU No 6 Tahun 2015 tentang Desa bahwa Kampung Sumber Mulya diberikan kewenangan untuk mengelola dana yang bersumber dari Dana transfer (Dana Desa dan Alokasi Dana Kampung) untuk pemenuhan kebutuhan Masyarakat Kampung Sumber Mulya di bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kampung, Pembangunan Kampung, Pembinaan Kemasyarakatan dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kampung. Dengan adanya kewenangan ini Kampung Sumber Mulya sampai dengan Tahun 2017 tahap demi tahap berhasil memanfaatkan Dana Transfer tersebut untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampung . Pada Tahun 2017 ini terjadi Musibah Kebakaran Rumah warga yaitu Rumah Suwarto yang terletak di Rt 10.

Pada Tahun 2019 Kampung Sumber Mulya Mendapatkan Bantuan Rumah Layak Huni sebanyak 5 Unit dari Dinas perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Merauke yang diterima oleh 1. Suwarto 2. Khoirul Anam 3. Umar 4. Gimun 5. Frederikus Mahuze dan mendapatkan Program Revitalisasi Lahan Gambut dari Dinas Perkebunan seluas 40 ha. Di tahun 2019 ini juga Kampung Sumber mulya mengadakan pemilihan kepala kampung yang ke Empat yang di ikuti oleh 2 kandidat yaitu 1. Muhamad Arwani, 2. Sri Rahyuningsih dimana terpilih kepala kampung Muhamad Arwani periode 2020 s.d 2025

6.2. ETNIS, BAHASA, DAN RELIGI

Masyarakat kampung Sumber Mulya terdiri atas beragam suku. Namun, mayoritas beretnik Jawa. Selain jawa ada pula yang berasal dari papua. Untuk mempermudah komunikasi di antara warga Sumber Mulya, masyarakat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa jawa untuk komunikasi sehari-hari bersama warga lainnya.

Masyarakat yang mendiami kampung Sumber Mulya, mayoritas beragama islam, dan sebagian warga beragama katolik dan protestan. Walaupun berbeda

agama, masyarakat Kampung Sumber Mulya saling menghormati satu dengan yang lain dan relasi terus berjalan dengan baik.

6.3. KESENIAN TRADISIONAL

Kesenian merupakan karya kreativitas masyarakat dalam berekspresi yang melibatkan keahlian tertentu dan menghasilkan bentuk keindahan. Di kampung Sumber Mulya terdapat sejumlah kesenian tradisional yang masih dilestarikan masyarakat. Kesenian tersebut, di antaranya wayang kulit, kuda lumping. Kesenian ini biasanya dilaksanakan ketika ada acara nikahan atau hari-hari besar lainnya.

6.4. KEARIFAN LOKAL DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM

Salah satu Kearifan dan pengetahuan lokal masyarakat di Kampung Sumber Mulya yang dulu dilakukan adalah cara pembukaan lahan pertanian. Mereka menggunakan cara membakar dengan tujuan membersihkan dan meningkatkan kesuburan lahan. Pembakaran dilakukan dengan cara membakar dengan hati-hati dan penuh perhitungan agar tidak membuat dampak yang buruk serta melihat ketersediaan air agar dapat mencegah kebakaran tidak terkendali atau menjalar ke area lain. Akan tetapi tradisi ini sudah tidak dilakukan mengingat ad acara yang lebih praktis yaitu menggunakan herbisida.

BAB VII: PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1. PEMBENTUKAN PEMERINTAHAN KAMPUNG

Kampung Sumber Mulya adalah kampung bekas Unit Pemukiman Transmigrasi, UPT Lokasi VI yang berdiri pada tahun 1984, di bawah pimpinan KUPT Sujatmiko dan pada tahun 1986 dirikan Desa Persiapan yang di jabat oleh Abdul wahab melalui Pemilihan yang diselenggarakan oleh KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi Lokasi VI) dan di beri nama menjadi Kampung Rawa Indah. Pada tahun 1989 terjadi perubahan nama dari kampung rawa Indah menjadi Kampung Sumber Mulya atas dasar kesepakatan bersama masyarakat

Persiapan penyerahan dari Transmigrasi ke pemerintahan daerah Merauke dimulai sejak 1992 dan secara administrasi resmi pada tahun 1994, ketika masa pembinaan Deptrans terbentuklah kampung definitif, terpilih Kepala Kampung yaitu Abdul wahab selama kurang lebih 14 tahun menjabat,

Tahun 2007 warga kampung melaksanakan pemilihan Kepala Kampung yang ke dua dan di ikuti 2 kandidat yaitu Suwardi dan Mahmud Yunus, kemudian yang terpilih Mahmud Yunus.

Tahun 2013 Kampung Sumber Mulya mengadakan pemilihan kepala kampung yang ke tiga yang di ikuti oleh 4 kandidat dimana terpilih kepala kampung Muhamad Arwani periode 2013 sd 2019. Kemudian tahun 2019 kepala desa Mumahad Arawani kembali terpilih dan menjabat sampai 2025.

Tabel 12. Periodisasi Pemerintahan Kampung Sumber Mulya.

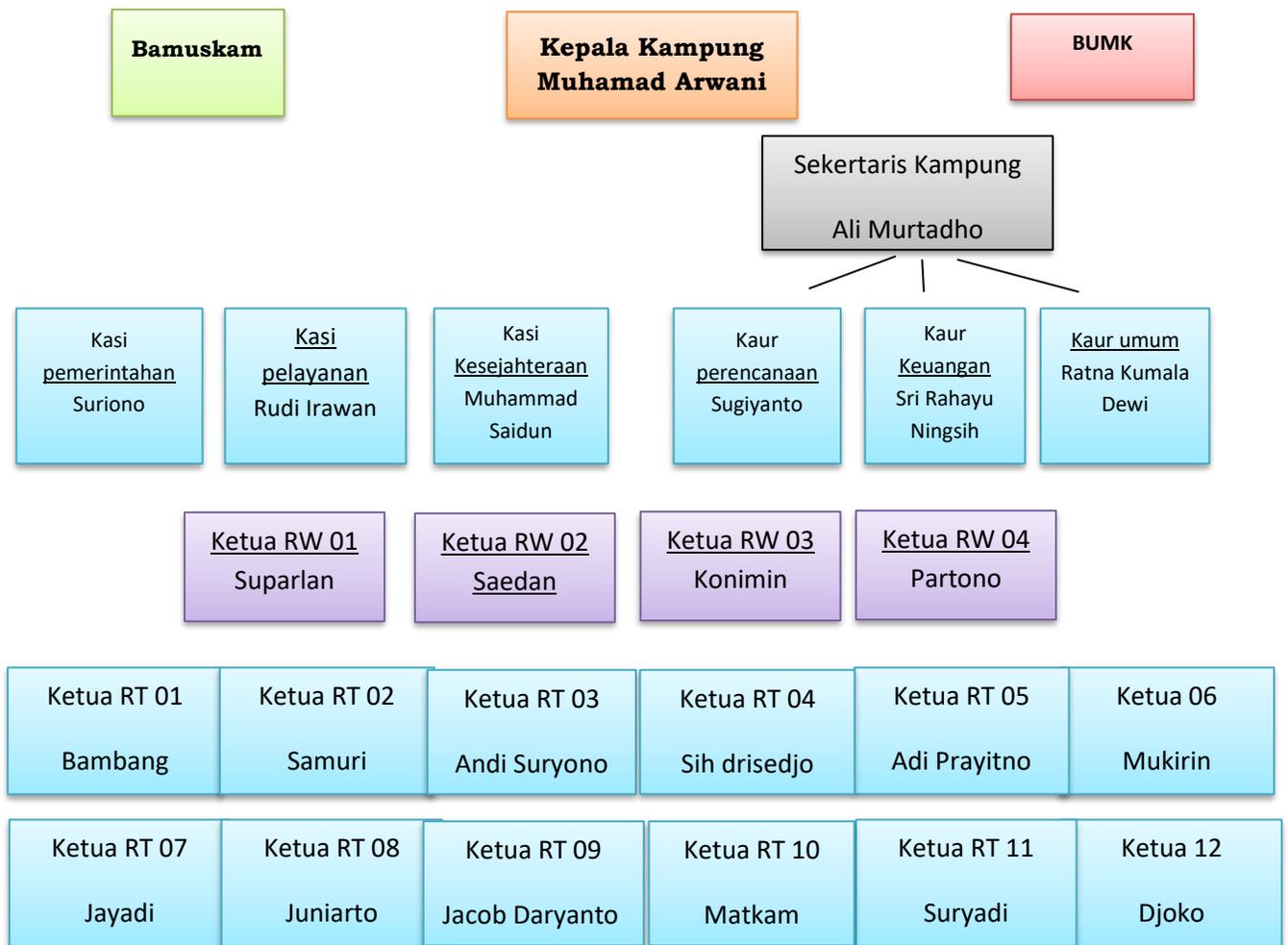
No	Periode	Nama Kepala kampung	Keterangan
1	1984-1994	Sujatmiko/Abdul Wahab	KUPT /Kepala kampung persiapan
2	1994-2007	Abdul Wahab	Kepala Desa (mulai 2001 disebutnya jadi kepala kampung)

3	2007-2013	Mahmud Yunus	kepala Kampung
4	2013-2019	Muhamad Arwani	Kepala kampung
5	2019-2025	Muhamad Arwani	Kepala kampung

7.2. STRUKTUR PEMERINTAHAN KAMPUNG

Struktur pemerintah Kampung Sumber Mulya dipimpin oleh Muhammad Arwani, Kepala kampung dibantu oleh seorang sekretaris dan para kepala urusan (seksi). Kepala Kampung Sumber Mulya membawahi 12 RT, dan 4 RW. Organisasi Pemerintah Kampung Sumber Mulya, selengkapnya bisa dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 6. Struktur Pemerintahan Kampung Sumber Mulya



7.3. KEPEMIMPINAN TRADISIONAL

Kampung Sumber Mulya memiliki kepemimpinan tradisional berdasarkan tradisi budaya, keagamaan dan kepercayaan. Pemimpin tradisional terdiri atas pemuka agama, dan pemuka masyarakat di setiap komunitas.

Ada pemuka masyarakat yang dipercayakan untuk mengurus pernikahan dan kegiatan adat lainnya, selain itu juga ada tokoh masyarakat lainnya yang mendapat mandat dalam kepemimpinan adat melalui musyawarah internal komunitas suku di Sumber Mulya. Kepemimpinan tradisional juga terdapat di komunitas lainnya, seperti di kelompok pengajian lainnya.

Kepemimpinan tradisional ini diperoleh dari jalur keturunan atau diwariskan atau di pelajari secara kontekstual. Terdapat sejumlah tokoh berpengaruh di Kampung Sumber Mulya. Mereka terdiri atas pemimpin formal maupun informal. Tokoh-tokoh tersebut ialah:

- *Kepala Kampung*

Muhammad Arwani sebagai kepala kampung menjadi aktor berpengaruh karena memegang jabatan pemerintahan administratif tertinggi di Sumber Mulya. Dia penentu kebijakan dan penanggung jawab terhadap semua perencanaan dan pelaksanaan agenda pembangunan di kampung.

- *Sekretaris Kampung.*

Sekretaris Kampung termasuk aktor berpengaruh karena menjadi orang penting kedua di Pemerintah Kampung Sumber Mulya. Dia menjadi orang kepercayaan kepala Kampung dalam menata dan menjalankan sistem administrasi pemerintahan dan birokrasi di Sumber Mulya.

- *Ketua BaMusKam*

menjadi tokoh berpengaruh karena menjabat sebagai Ketua Bamuskam Sumber Mulya. Bamuskam merupakan mitra strategis pemerintah kampung.

Lembaga ini juga mengawasi pemerintahan dan pembangunan kampung, serta menampung dan memperjuangkan aspirasi masyarakat.

- *Ketua PKK*

Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Sumber Mulya dijabat oleh Ibu Kepala Kampung dan PKK menjadi salah satu lembaga formal berpengaruh karena memiliki kader dan peran khusus dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Sumber Mulya.

- *Hansip/Linmas*

Petugas Pertahanan Sipil (Hansip) atau Perlindungan Masyarakat (Linmas) bertanggung jawab terhadap keamanan sehingga keberadaan sangat berpengaruh di Kampung Sumber Mulya. Mereka juga berperan dalam mengoordinasikan serta menggalang bantuan informasi dan komunikasi pada kegiatan tertentu atau kondisi darurat.

- *Tokoh Agama*

Masyarakat Sumber Mulya terdiri atas dari berbagai paham religi mayoritas muslim, masing-masing pemeluk agama memiliki tokoh berpengaruh, yakni ustad maupun ustadza serta pendeta maupun pastor. Kedua pemuka agama ini dianggap dituakan sehingga warga sering berkonsultasi mengenai berbagai hal. Pendapat mereka sering menjadi pertimbangan dan rujukan dalam pengambilan keputusan penting di Sumber Mulya.

- *Ketua RT, RW,dan RK*

Ketua RT, RW,dan RK merupakan tokoh berpengaruh lantaran menjadi salah satu figur terdekat dengan kehidupan dan permasalahan warga sehari-hari. Mereka menjembatani kepentingan masyarakat dengan pemerintah kampung, sekaligus menjadi sumber informasi dan menampung aspirasi warga Sumber Mulya.

- *Petugas kesehatan Kampung*

Kemahiran dalam pengobatan membuat bidan kampung menjadi salah satu aktor berpengaruh di Sumber Mulya. Keberadaan mereka menjadi alternatif bagi warga untuk mengonsultasikan dan mengobati penyakit di tengah keterbatasan jangkauan dan pelayanan medis dari luar.

7.4. MEKANISME PENYELESAIAN SENGKETA/KONFLIK PENGUASAAN LAHAN

Berdasarkan pengalaman yang terjadi di kampung Sumber Mulya, dalam menyelesaikan konflik atau sengketa di internal maupun eksternal kampung Sumber Mulya itu dilakukan secara musyawarah, hal ini dilakukan agar segala persoalan yang menyangkut kampung Sumber Mulya diketahui secara bersama, dan mufakat, baik itu anatar warga maupun antar kampung namun selama ini, belum ada masalah yang cukup besar dalam persoalan lahan antar kampung maupun antar warga.

Sampai saat sengketa lahan dengan pihak eksternal yaitu dengan Kampung Kaliki dan Kampung Suka Maju, di sekitar perbatasan dengan kedua kampung itu ada lahan masyarakat yang sudah bersertifikat di klaim oleh dua kampung tersebut, konflik mulai mencuat 3 tahun terakhir ini, sampai sekarang penyelesaian masih menggantung dan sementara pihak pemerintah kampung masih bisa meredam benturan yang mungkin terjadi karena permasalahan klaim lahan tersebut, Sedangkan untuk konflik lahan internal, ada sekitar 2 kasus lahan yang pernah terjadi, semuanya dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan dengan bantuan mediasi pemerintah kampung.

7.5. MEKANISME/FORUM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KAMPUNG

Mekanisme musyawarah untuk mufakat juga diterapkan dalam setiap pengambilan keputusan strategis di kampung Sumber Mulya. Musyawarah dilakukan berjenjang, dari tingkat RT hingga Kampung. Forum pengambilan keputusan ini berlangsung secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur dan kelompok warga.

BAB VIII: KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1. ORGANISASI SOSIAL FORMAL

Kelembagaan kampung yaitu lembaga Pemerintahan Kampung yang terdiri atas Pemerintah Kampung dan Badan Permusyawaratan Kampung (BAMUSKAM), Lembaga Kemasyarakatan Kampung, dan lembaga adat. Kepala Kampung merupakan kepala Pemerintahan Kampung yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Kampung. Kepala Kampung mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat. Dengan posisi yang demikian itu, prinsip pengaturan tentang Kepala Kampung adalah:

- a. Kepala Kampung berkedudukan sebagai kepala Pemerintah Kampung dan sebagai pemimpin masyarakat;
- b. Kepala Kampung dipilih secara demokratis dan langsung oleh masyarakat setempat; dan
- c. pencalonan Kepala Kampung dalam pemilihan langsung tidak menggunakan basis partai politik sehingga Kepala Kampung dilarang menjadi pengurus partai politik.

Mengingat kedudukan, kewenangan, dan keuangan kampung yang semakin kuat, penyelenggaraan Pemerintahan Kampung diharapkan lebih akuntabel yang didukung dengan sistem pengawasan dan keseimbangan antara Pemerintah Kampung dan lembaga kampung. Lembaga kampung, khususnya BAMUSKAM yang dalam kedudukannya mempunyai fungsi penting dalam menyiapkan kebijakan Pemerintahan Kampung bersama Kepala Kampung, harus mempunyai visi dan misi yang sama dengan Kepala Kampung sehingga BAMUSKAM tidak dapat menjatuhkan Kepala Kampung yang dipilih secara demokratis oleh masyarakat kampung.

BAMUSKAM adalah lembaga yang melakukan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk kampung berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. BAMUSKAM merupakan badan

permusyawaratan di tingkat kampung yang turut membahas dan menyepakati berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Kampung. Dalam upaya meningkatkan kinerja kelembagaan di tingkat kampung, memperkuat kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Kampung dan/atau BAMUSKAM memfasilitasi penyelenggaraan musyawarah kampung. Musyawarah kampung adalah forum musyawarah antara BAMUSKAM, Pemerintah Kampung, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh BAMUSKAM untuk memusyawarahkan dan menyepakati hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan Pemerintahan Kampung. Hasil musyawarah kampung dalam bentuk kesepakatan yang dituangkan dalam keputusan hasil musyawarah dijadikan dasar oleh BAMUSKAM dan Pemerintah Kampung dalam menetapkan kebijakan Pemerintahan Kampung.

Di kampung dibentuk lembaga kemasyarakatan kampung, seperti RT, RW, pembinaan kesejahteraan keluarga, karang taruna, dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan kampung bertugas membantu Pemerintah Kampung dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat kampung. Lembaga kemasyarakatan kampung berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat kampung dalam pembangunan, pemerintahan, kemasyarakatan, dan pemberdayaan yang mengarah terwujudnya demokratisasi dan transparansi di tingkat masyarakat serta menciptakan akses agar masyarakat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembangunan.

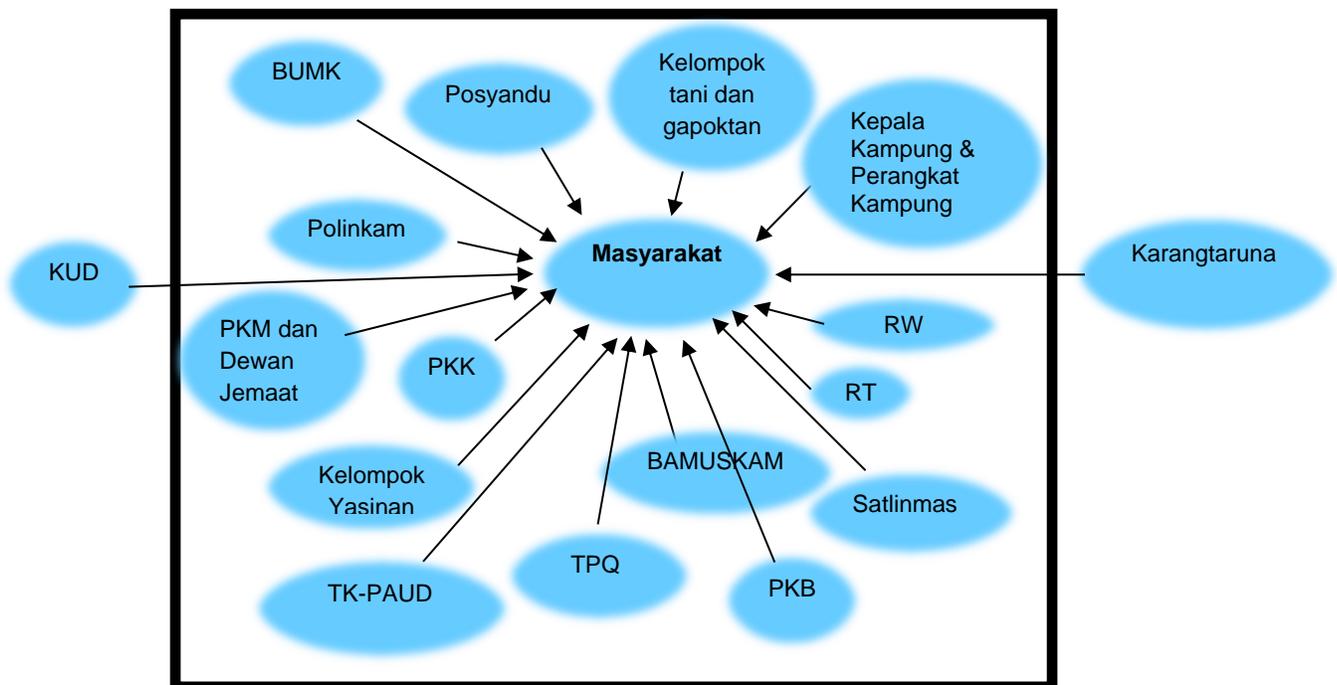
Bagan kelembagaan pada gambar 7 di bawah ini bukan bagan kelembagaan kampung dalam bentuk struktur organisasi tetapi kelembagaan kampung yang paling dekat dengan masyarakat. Bila melihat lembaga-lembaga yang dalam Kampung Sumber Mulya dalam garis berbentuk persegi menunjukkan kedekatan kelembagaan dalam kampung yang dekat dengan masyarakat. Dari berbagai lembaga di Kampung Sumber Mulya terlihat RT dan RW adalah lembaga kampung yang sangat dekat dengan masyarakat karena proses administrasi sebelum sampai di Kepala Kampung harus melalui RT dan RW, selain itu segala aktivitas di Kampung Sumber Mulya peran RT dan RW memainkan peran yang sangat penting karena proses koordinasi

dari Pemerintah Kampung Sumber Mulya untuk sampai ke masyarakat melalui RT dan RW.

Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Kampung Sumber Mulya dimana lahan persawahan dan lahan yang belum diolah serta sumber penghasilan masyarakat dari pertanian, maka kelembagaan kelompok tani dan gapoktan termasuk kelembagaan kampung yang dekat dengan masyarakat. Demikian halnya Kepala Kampung dan aparat kampung serta Posyandu dan Polinkam.

Kelembagaan yang tidak dekat dengan masyarakat adalah Koperasi Unit Desa (Kampung). Lembaga KUD sebagai soko guru ekonomi ternyata tidak memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kampung Sumber Mulya. KUD hanya sebatas pembentukan organisasi tetapi pengelolaannya tidak berkembang dan bahkan sudah tidak beraktivitas. Hal ini dialami juga oleh Karang Taruna merupakan wadah pemuda tetapi aktivitasnya adalah musiman. Dikatakan musiman karena hanya beraktivitas bila ada kegiatan hari besar seperti 17 Agustus.

Gambar 7. Bagan Kelembagaan Kampung



Analisa Permasalahan yang dihadapi dan potensi yang ada di Kampung Sumber Mulya sebagaimana diuraikan dalam Tabel 13. di bawah ini;

Tabel 13. Analisa Masalah dan Potensi Kampung

No.	LEMBAGA	MASALAH	POTENSI
1.	Kepala Kampung dan Aparat Kampung	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia terbatas - Pelaksanaan tugas masih kurang - Keterlambatan honor - Kesejahteraan kurang - Pemahaman aturan perundang masih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor yang memadai - Komputer di kampung . ada
2.	BAMUSKAM	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia - Pemahaman peraturan perundang-undangan - Kesejahteraan sangat kurang - Tidak punya kantor - ATK dan komputer tidak ada - Pakaian seragam tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi untuk membangun kantor ada - Tersedia komputer di kantor kampung
3.	RT dan RW	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman tugas dan fungsi masih rendah - Tidak ada alat transportasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Legalitas sebagai RT dan RW - Lebih dekat dengan masyarakat
4.	PKK	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan kurang - Kekurangan modal usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada kegiatan rutin bulan (arisan)

No.	LEMBAGA	MASALAH	POTENSI
5.	SATLINMAS	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memahami tugas dan fungsi - Honor sangat rendah - Tidak ada seragam - Kurangnya pembinaan dari instansi pihak keamanan 	-sangat dibutuhkan di dalam kampung
6.	Posyandu dan Polinkam	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin pelayanan kesejahteraan masih rendah 	Membantu masyarakat untuk pelayanan balita dan lansia.
7.	Kelompok Tani	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman akan tugas dan fungsi organisasi - Tidak adanya tunjangan kesejahteraan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh kelompok aktif - Tersedia lahan
8.	KUD	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak aktif 	
9.	Karangtaruna	<ul style="list-style-type: none"> - Bersifat musiman - Pemuda tidak ada di Kampung 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia sarana olah raga
10.	PKM dan Dewan Jemaat.	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya Tenaga ke rohaniawan - Belum ada tunjangan kesejahteraan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Pendidikan Agama sangat baik
11.	TK-PAUD	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga pengajar kurang - Tunjangan kesejahteraan kurang - Belum memiliki gedung sendiri, - Operasional sekolah kurang 	<ul style="list-style-type: none"> - Murid ada - Kegiatan belajar mengajar masih numpang di gedung SD.
12	TPQ	<ul style="list-style-type: none"> - Tunjangan kesejahteraan belum ada - Belum memiliki gedung 	<ul style="list-style-type: none"> - Murid ada - Kegiatan belajar mengajar masih numpang di mushola

No.	LEMBAGA	MASALAH	POTENSI
		- Operasional kegiatan belum ada.	
13	Kelompok Yasinan	- Belum ada Operasional - Belum ada Pengeras Suara	- Jamaah/Peserta Yasinan aktif -
14	PKB	- Belum punya Kantor - SDM masih Kurang	- Adanya kewenangan kampung untuk pengalokasian dana Pembangunan dan Pemberdayaan
15	BUMK	- Organisasi ada tapi kinerja kurang maksimal -	- Tersedianya Kantor BUMK - Tersedianya modal Pembiayaan dari Pemerintah Kampung

8.2. ORGANISASI SOSIAL NONFORMAL

Organisasi sosial informal merupakan kumpulan dua orang atau lebih dalam keterlibatan pada suatu aktivitas dan memiliki tujuan tanpa terikat legalitas kepengurusan. Organisasi sosial informal Kampung Sumber Mulya terdiri atas Majelis Taklim Pengajian, Majelis Tahlil, Majelis Yasinan, dan kelompok arisan. Masjid Taklim di Kampung Sumber Mulya dan Kelompok Usaha.

Keberadaan majelis diakui keberadaannya sebagai media pendidikan informal di Sumber Mulya sehingga memiliki hubungan sangat dekat dengan masyarakat. Interaksi organisasi sosial formal maupun nonformal dengan masyarakat cukup harmonis di Sumber Mulya. Sebagian besar memiliki hubungan sangat dekat dengan masyarakat. Hal ini juga menandakan eksistensi dan

peranan sebagian besar organisasi sosial tersebut diakui dan dirasakan manfaatnya oleh penduduk Sumber Mulya.

Berikut daftar jumlah kelompok organisasi non formal yang ada di Kampung Sumber Mulya

Tabel 14. Organisasi Non Formal Kampung Sumber Mulya

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1.	Kelompok pengajian muslimat	1	kelompok
2.	Yasinan	4	kelompok
3.	Sekolah Minggu	1	kelompok
4.	Kebaktian umat Nasrani	1	kelompok
4.	Pengajian anak-anak	2	kelompok
5.	Kelompok pemuda lingkungan	5	kelompok
6.	Kelompok arisan	7	kelompok
7.	Kelompok Usaha	20	kelompok

Berdasarkan data ada total 20 kelompok usaha di Kampung Sumber Mulya, akan tetapi hanya 7 kelompok saja masih melaksanakan aktivitas atau dalam kategori sehat. Kedepannya kelompok usaha ini akan dikembangkan agar lebih banyak potensi sumberdaya alam yang ada bisa lebih mempunyai nilai jual dan menguntungkan masyarakat,

BAB IX: PEREKONOMIAN KAMPUNG/KOMUNITAS

9.1. POLA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT

Hampir seluruh masyarakat Sumber Mulya memiliki mata pencaharian sebagai petani, akan tetapi yang tercatat sebagai petani di data pemerintah kampung jumlahnya 410 jiwa atau mencapai 47,62% dari total penduduk di kampung tersebut. Sisanya belum bekerja (belum masuk usia produktif) dan sisanya sebagian kecil berwiraswasta atau bekerja menjadi ASN dan TNI/POLRI (lihat tabel 7). Selain bertani padi dan kebun mereka juga memanfaatkan sumberdaya alam di kawasan hutan rawa di wilayah kampung yaitu mengambil ikan.

Masyarakat Sumber Mulya bertani padi sebagai sumber utama mata pencaharian selain itu mereka menanam palawija sebagai tambahan penghasilan. Masyarakat Kampung Sumber Rejeki sangat bergantung kehidupan ekonominya dari penyediaan air untuk pertanian yang bersumber dari ekosistem rawa Gambut di sekitar Kampung. Selain itu mereka mengambil ikan sebagai salah satu sumber protein.

9.1. POTENSI EKONOMI KAMPUNG

Potensi SDA di Lahan Gambut Sumber Mulya

Sumber Mulya memiliki luas lahan gambut yang belum dimanfaatkan atau dikelola untuk kebutuhan perekonomian secara keseluruhan di Kampung Sumber Mulya, lahan gambut selain sebagian dimanfaatkan untuk lahan gambut, juga sebagai potensi berburu bagi warga Sumber Mulya. Pemanfaatan dan pengelolaan lahan gambut masih sangat terbatas.

Penggunaan Lahan	Jenis Tanaman	Jenis Hewan	Pemanfaatan	Akses/Kontrol	Status Kepemilikan	Potensi	Masalah
Hutan	1. Pohon Rahai 2. Pohon Jati	Rusa Kasuari Kangguru (walabi) Babi Burung Hitam Pipit Burung Darau Cendrawasih Kakak Tua Burung kenangan Tuban/Tikus besar	1. Berburu 2. Kayu Bakar 3. Hasil Hutan	Laki-laki	Masyarakat Sumber Mulya	Menunjang SDA Kampung Sumber Rejeki	Tidak ada/ Belum ada
Rawa		Ikan Mujair, Ikan Gastor, Ikan Lele, Ikan Betik,	Cari ikan untuk konsumsi sendiri	Laki-laki	Masyarakat Sumber Mulya	Tempat cari ikan/ Memancing	Tidak ada/ Belum ada
Pemukiman	Padi jenis 32 Padi Lampung Pisang Ubi Kayu Kangkung Kacang Panjang Keladi Talas Jagung Betatar/Ubi jalar Pepaya Kelengkeng	Bebek Ayam Angsa Mentok Sapi (Bali, Jawa, Australi, Brama) Kambing Kuda (dijual dan konsumsi luar) Lele Jumbo Lele Sangkuriang Bawal	Rumah tempat tinggal dan perkebunan	Laki-laki dan perempuan	Masyarakat Sumber Mulya	Untuk di jual hasil perkebunannya, dan untuk tempat tinggal	Untuk hasil perkebunan yang di jual harganya tidak menetap

Penggunaan Lahan	Jenis Tanaman	Jenis Hewan	Pemanfaatan	Akses/Kontrol	Status Kepemilikan	Potensi	Masalah
	Buah Naga Kelapa Mangga (aromanis, air, santo, daging) Nanas Labu kuning Nangka Lombok Tomat Sukun Mangga Buah Naga	Patin Nila Mas					

Kampung Rawan Bencana

Sejak Kampung Sumber Mulya dibentuk tahun 1984 pernah mengalami bencana alam banjir yang terjadi pada musim hujan karena letak kampung Sumber Mulya terdapat rawa yang menjadi tumpuhan aliran air hujan dari pinggiran hutan. Sebaliknya pada musim kemarau kampung Sumber Mulya mengalami kekeringan sehingga banyak petani yang gagal panen, bahkan kolam penampungan air hujan juga kering sehingga terjadi krisis air bersih. Untuk menangani hal tersebut perlu adanya perehapan drainase primer dibatas terluar kampung dan pembuatan pintu air untuk mengendalikan luapan air dari hutan. dan ini menjadi permasalahan yang sering terjadi dan sangat mengawatirkan masyarakat Sumber Mulya.

Potensi dan Masalah di Sektor Pertanian

Kampung Sumber Mulya sebagai kampung yang ekonominya bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan membuat Kampung Sumber Mulya sangat tergantung pada air. Lahan pertanian tanaman pangan dalam hal ini adalah persawahan tentunya membutuhkan air yang cukup serta biaya produksi pertanian yang rendah akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Sumber Mulya.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Sumber Mulya adalah permasalahan kekurangan air bersih. Pada saat musim kemarau dari bulan Juli sampai dengan bulan November sumur yang menyediakan air bersih mengalami kekeringan sehingga masyarakat harus mengambil air bersih dari bendali atau kolam tadah hujan. Sebagaimana diuraikan dalam sumber daya pembangunan, dimana terdapat 3 bendali atau kolam tadah air yang berfungsi tetapi telah mengalami pendangkalan karena sejak masih menjadi kampung transmigrasi tidak pernah dilakukan pembersihan atau rehabilitasi sehingga debit

air semakin kecil sedangkan kebutuhan masyarakat akan air bersih tergantung pada bendali tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Sumber Mulya yang sebagian besar adalah petani pada musim tanam padi kesulitan pupuk menyebabkan produksi padi menurun sehingga tidak sesuai dengan biaya produksi membuat petani mengalami kerugian. Potensi yang dimiliki Kampung Sumber Mulya adalah sarana transportasi yang tersedia berupa truck milik warga kampung yang bisa mengangkut pupuk. Kendala yang dihadapi adalah ketersediaan pupuk yang terbatas.

Upaya untuk mengembangkan pertanian dengan menurunkan biaya produksi telah dilakukan dengan menggunakan program BANGSAKU yang dikembangkan oleh Bupati Merauke. Langkah yang diambil untuk menurunkan biaya produksi dan meningkat hasil produksi tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Sumber Mulya. Biaya produksi pertanian yang tinggi di Kampung Sumber Mulya adalah 1 hektar sawah menghasilkan 60 sampai dengan 80 pocong dengan perhitungan Pocong adalah 3×2 . Contoh perhitungan rata-rata produksi beras 1 hektar 60 pocong atau $3 = 20 \times 2 = 40$ sak. Hasil gilingan dari 1 sak menghasilkan 35 kg, maka $35 \text{ kg} \times 40 \text{ sak} = 1.400 \text{ kg} \times \text{Rp. } 7.500 = \text{Rp. } 10.500.000,00$ (sepuluh juta rupiah). Ini merupakan hasil produksi pada perhitungan yang rendah. Dengan perhitungan produksi demikian, maka bila dikurangi dengan biaya produksi dapat terlihat antara biaya produksi dan hasil produksi tidak seimbang. Berikut ini adalah pembiayaan produksi:

- pengolahan lahan (joder dan pematang): 1 ha sebesar Rp. 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah);
- bibit 50-70 kg x Rp. 7000,00 = Rp. 560.000 (lima ratus enam puluh ribu rupiah) karena dihambur;
- pupuk terdiri dari:
 - ✓ urea 1 kwintal Rp. 180.000,00 (seratus delapan puluh ribu rupiah);
 - ✓ ponska 1 kwintal Rp. 230.000,00 total Rp. 410.000,00 (empat ratus sepuluh ribu rupiah);

- obat terdiri dari:
 - ✓ herbisida Rp. 265.000;
 - ✓ pestisida hama 1 kali semprot Rp. 300.000 dalam satu musim tanam ada 5-7 kali hitungan terendah semprot Rp. 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah)
 - ✓ tenaga semprot herbisida Rp. 150.000;
 - ✓ tenaga semprot pestisida sekali semprot 100.000 x 5 = Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah);
- panen combayen Rp. 1.300.000,00 (satu juta tiga ratus ribu rupiah);
- karung @ Rp. 3.500 x 60 pocong = Rp. 210.000,00 (dua ratus sepuluh ribu rupiah);
- jasa angkut 1 pocong Rp. 10.000 x 60 = Rp. 600.000,00 (enam ratus ribu rupiah);
- jemur tenaga tidak hitung;
- jasa penggilingan 100 kg adalah 10 kg jasa 140 kg x Rp. 7500 = Rp. 1.050.000,00 (satu juta lima puluh ribu rupiah);
- konsumsi dan rokok saat olah lahan Rp. 100.000,00 (seratus ribu rupiah); dan
- konsumsi dan rokok saat panen Rp. 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah).

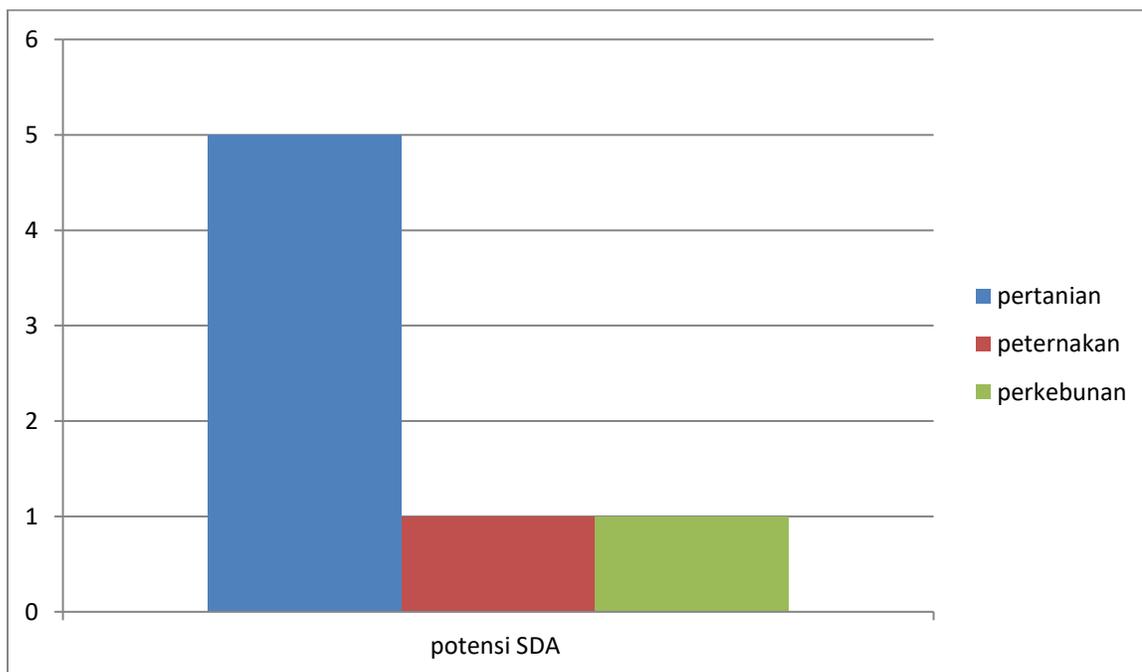
Dari biaya produksi di atas, maka total pengeluaran setiap hektar adalah sebesar Rp. 8.295.000,00 (delapan juta dua ratus sembilan puluh) atau keuntungan bersih sebesar Rp. 2.205.000,00 (dua juta dua ratus lima ribu rupiah). Musim gadu terdapat tambahan bahan bakar minyak 50 liter x Rp. 5.150 = Rp. 257.000,00 (dua ratus lima puluh tujuh ribu rupiah). Petani akan memperoleh keuntungan bila melakukan pengelolaan lahan minimal 3 (tiga) hektar, dimana 1 (satu) hektar biaya produksi, 1 (satu) hektar menjaga kegagalan atau musim tanam berikutnya 1 hektar keuntungan. Potensi ekonomi di Kampung Sumber Mulya didukung oleh alat-alat pertanian yang diperoleh dari bantuan maupun milik para petani.

Sub bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan dengan kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Kampung (RKPK) dan Penyusunan Dokumen Keuangan Kampung (APBK/LPJ APBDes, dan seluruh dokumen terkait).

Untuk program Bangsaku telah direalisasikan berupa pengadaan bantuan untuk para warga yang melaksanakan budidaya tanaman padi berupa pupuk, bibit, pestisida serta pengolahan lahan, ada juga budidaya ternak sapi, ternak unggas, jual beli kayu, jual beli pulsa, jual beli ikan. Program Bangsaku tersebut telah dilaksanakan sesuai Muskam dan sesuai kemampuan dan kemauan penerima manfaat.

9.2. TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT

Gambar 8. Sumber pendapatan warga Sumber Mulya.



Masyarakat kampung Sumber Mulya bergantung hidup pada sumber pertanian dalam hal ini adalah sawah, ketergantungan pada lahan pertanian/persawahan ini terlihat dari luasnya lahan persawahan dari pada lahan

perkebunan yang sangat jarang ada dikampung. Potensi peternakan hanya sebatas untuk di konsumsi sesuai kebutuhan keluarga, maupun untuk dijual agar dapat memenuhi kebutuhan rumahtangga atau keperluan pendidikan anak, sehingga Sumber Mulya rata-rata sumber penghidupannya berasal dari pertanian. Dan hal ini lah yang dapat dikembangkan di lahan gambut.

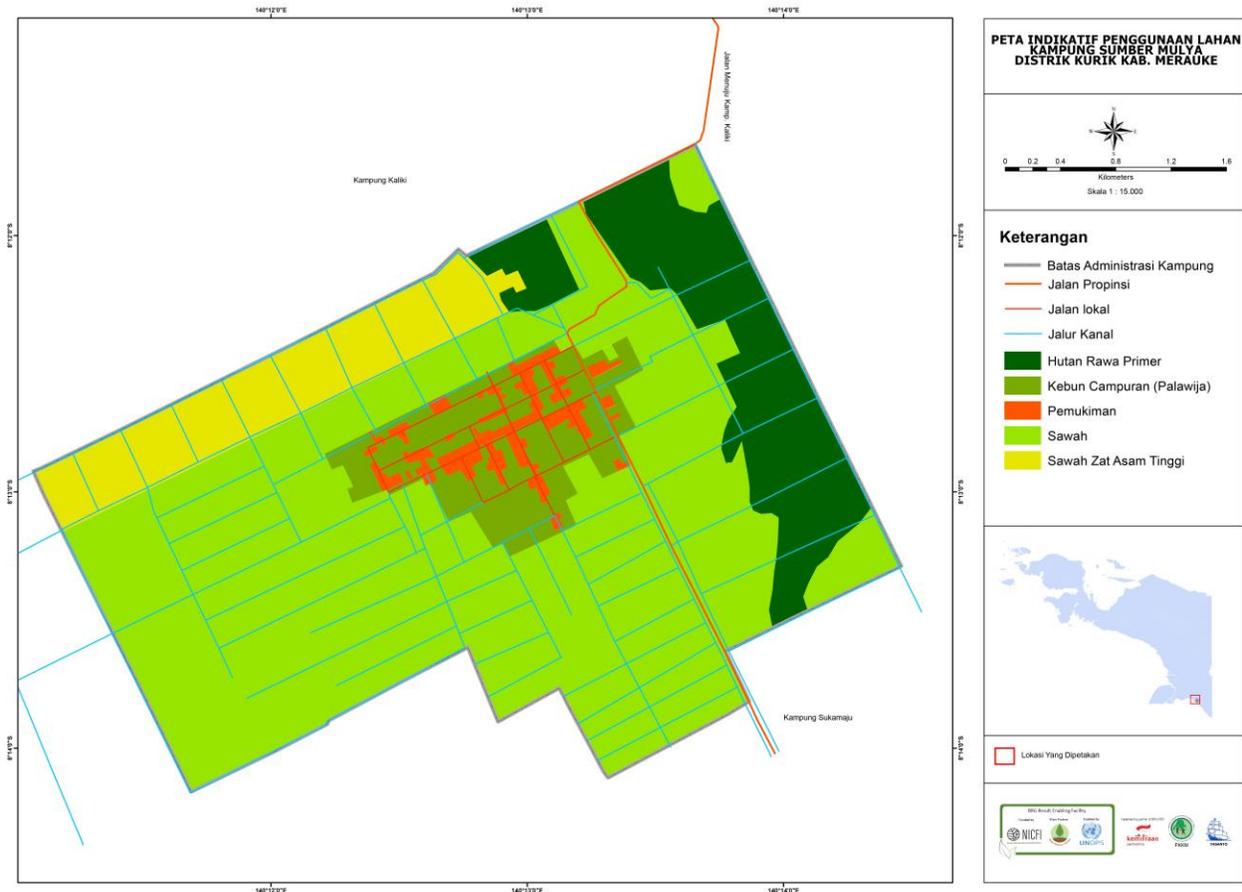
Sumber Mulya sebagai kampung eks trans juga sangat terbatas sumber daya alamnya karena kondisi luas kampung yang disesuaikan dengan jumlah kepala keluarga yang berada di kampung Sumber Mulya. Dari sumber daya alam Kampung Sumber Mulya terlihat bahwa Kampung Sumber Mulya merupakan kampung yang mata pencariannya adalah pertanian. Tabel diatas menunjukan lahan persawahan lebih besar dari lahan palawija karena kondisi tanah Kampung Sumber Mulya lebih tepat digunakan untuk persawahan. Luas lahan persawahan mencapai hanya 259 Ha sedangkan lahan palawija 120 Ha dan lahan yang belum diolah lebih tepat digunakan untuk persawahan dan palawija seluas 57,50 Ha.

BAB X: PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1. TATA GUNA LAHAN KAMPUNG

Struktur lahan di wilayah Kampung Sumber Mulya mencakup kawasan hutan rawa primer, kebun campuran (Palawija), pemukiman, sawah, dan sawah zat asam tinggi (tidak digunakan lagi untuk sawah). Berikut peta penggunaan lahan di kampung Sumber Mulya. Berikut peta penggunaan lahan kampung Sumber Mulya,

Gambar 9. Peta indikatif penggunaan lahan di Kampung Sumber Mulya



Rincian luasan lahan per kategori disajikan dalam tabel 15 di bawah ini

Tabel 15. Struktur Lahan di Kampung Kaliki

No	Struktur Lahan	Luas (ha)
1	Hutan Rawa Primer	239,545089
2	Kebun Campuran (Palawija)	144,394232
3	Pemukiman	44,303262
4	Sawah	1061,495673
5	Sawah Zat Asam Tinggi	178,046782
Total		1.667.785038

Sumber: Data Primer Pemetaan Partisipatif

Masyarakat Kampung Sumber Mulya menggunakan lahan untuk tiga peruntukan meliputi pemukiman, budidaya dan mengambil hasil alam (utamanya mengambil ikan). Ada dua jenis pertanian yang diusahakan di Kampung Sumber Mulya, yaitu padi (sawah) yang merupakan komoditas unggulan, wilayah pertanian padi ini paling luas yaitu mencakup sekitar 74.3% dari total wilayah dengan sebagian kecil memiliki kadar zat asam tinggi. Jenis padi yang paling banyak ditanam adalah 32, wilayah pertanian padi mengelilingi wilayah perkampungan yang letaknya di tengah.

Jenis budidaya yang kedua adalah palawija, wilayah pertanian ini terletak di sekitar kampung karena polanya adalah berdampingan dengan rumah tinggal masyarakat, luas per kepala keluarga beragam dari 0.1 – 0,25 hektare dengan jenis tanaman beragam, meliputi buah buahan dan sayur-sayuran. Hasil tanaman palawija ini ada yang dikonsumsi sendiri dan dijual baik secara harian atau musiman tergantung jenis tanamannya, sistem penjualan pun beragam dari yang dijual langsung (melalui warung pribadi), dijual melalui pengepul yang ada di kampung atau ada yang dijual ke luar daerah seperti ke kampung Kurik. Hasil Palawija ini secara umum merupakan penghasilan harian masyarakat Sumber Mulya.

Cara bertani (khususnya sawah) di Sumber Mulya mengalami perubahan seiring waktu dan kecanggihan teknologi berikut kronologi perubahannya

- Pada awal kampung terbentuk sekitar tahun 1984, masyarakat menggunakan alat manual sederhana seperti cangkul untuk membajak sawah, pada masa ini tenaga

manusia sangat memegang peranan utama, peran perempuan pun masih banyak terlibat, diantaranya saat masa tanam padi dan panen

- Tahun 90an masyarakat menggunakan sapi untuk memudahkan bajak sawah, sehingga sapi pada masa ini menjadi investasi yang cukup penting karena sebagai alat pertanian.
- Tahun 2000an mulai adanya mekanisasi pertanian, penggunaan tractor ,mesin potong padi , dan mesin semprot mulai digunakan, mengingat luas lahan garapan makin meningkat dan untuk alasan efektivitas serta efisiensi. Tenaga manusia berangsur berkurang pun peran perempuan, pada masa ini perempuan sudah mulai meninggalkan sawah, mereka pergi ke lahan hanya sekedar untuk mengantarkan makanan bagi keluarga laki-lakinya
- Tahun 2010 sampai sekarang alat pertanian yang digunakan makin canggih seperti penggunaan Zonder untuk bajak sawah dan mesin panen combine (masyarakat biasa menyebut kombayen), masyarakat merasa alat alat pertanian seperti itu sangat memudahkan pekerjaan mereka dan hasilnya lebih juga.

Gambar 10. Alat pertanian modern yang digunakan masyarakat Sumber Mulya (a. Mesin panen combine; b. Zonder pembajak sawah; c. Traktor tangan; d. mesin semprot)



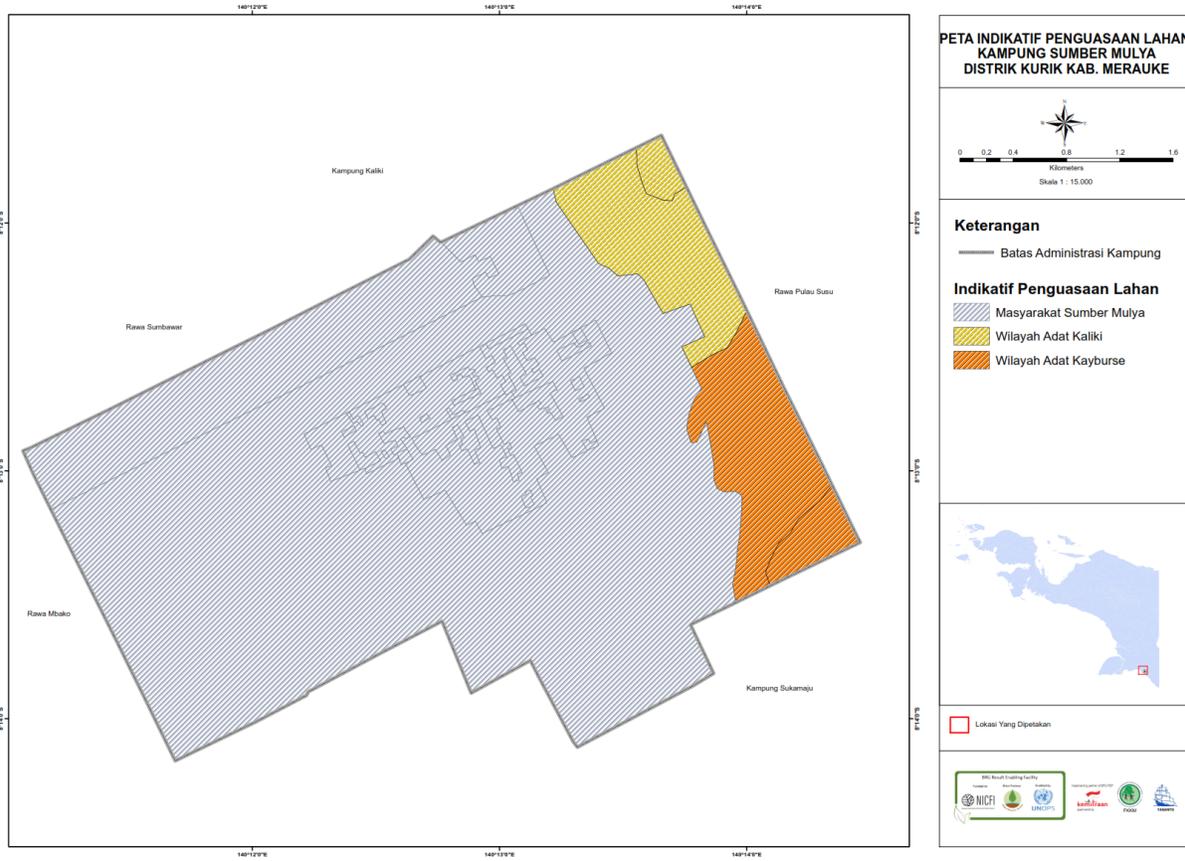
Masyarakat Sumber Mulya mempunyai cara tanam sistem tabela (tabur benih langsung) yang selanjutnya diaplikasikan juga di kampung-kampung wilayah Merauke lainnya, ide tabela ini diinisiasi oleh Almarhum Mbah Kasimin dengan pertimbangan efisiensi waktu, mengingat rata-rata luas lahan garapan masyarakat cukup luas jika dibandingkan dengan tempat asal mereka di pulau Jawa. Masyarakat Sumber Mulya bangga dengan sistem tabela ini karena dinilai berhasil meningkatkan produktivitas dan tentunya karena dipraktekan oleh msyarakat di wilayah lain juga.

Selain dari hasil budidaya pertanian, masyarakat juga memanfaatkan sumberdaya alam dengan mengambil ikan dari area rawa, jenis ikan yang diambil diantaranya Gastor, Mujair, dan lele. Beberapa keluarga mulai membuat kolam untuk budidaya ikan tetapi jumlahnya belum banyak. Masyarakat juga berburu satwa liar di area hutan, tidak seperti masyarakat asli yang berburu untuk mencukupi kebutuhan protein atau sebagai penghasilan, masyarakat Sumber Mulya lebih banyak berburu untuk mengisi waktu luang (hiburan) atau hobi.

10.2. PENGUASAAN LAHAN KAMPUNG

Seperti kampung transmigrasi pada umumnya, masyarakat di Kampung Sumber Mulya mempunyai kepemilikan awal lahan rata-rata per keluarga adalah 2 hektar dengan rincian 0,25 hektar untuk perumahan dan pekarangan, 0,75 untuk lahan usaha I dan 1 hektar merupakan lahan usaha II (sawah). Seiring berjalannya waktu terjadi penambahan lahan garapan baik itu dari pembelian antar warga, sewa atau ambil alih dari transmigran yang memutuskan untuk pindah dari Kampung Sumber Mulya.

Gambar 11. Peta indikatif penguasaan lahan di Kampung Sumber Mulya



Rata-rata lahan garapan yang dimiliki warga saat ini yaitu 2-5 hektare, untuk masyarakat yang punya lahan garapan lebih dari rata-rata, umumnya punya alat pertanian modern yang lengkap, mengingat efisiensi biaya dan waktu dengan menggunakan alat modern lebih tinggi dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Konflik tenurial yang terjadi sudah sejak 10 tahun terakhir yang lalu dan sudah diselesaikan secara adat baik itu masyarakat ekstran maupun dengan penduduk lokal papua khususnya orang marind sebagai pemilik hak ulayat.

BAB XI: PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA

11.1 ANGGARAN PENDAPATAN DAN PROGRAM KAMPUNG

Aset Kampung

Aset kampung adalah barang milik kampung yang berasal dari kekayaan asli kampung, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung atau perolehan hak lainnya yang sah (Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). Aset dari kampung Sumber Mulya terdiri dari aset bergerak dan aset tidak bergerak. Kampung Sumber Mulya didukung oleh alat-alat pertanian yang diperoleh dari bantuan maupun milik para petani yang telah menjadi aset kampung.

Berikut daftar lengkap aset yang dimiliki oleh kampung Sumber Mulya,

Tabel 16. Daftar Aset Kampung Sumber Mulya

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan		
	- Kabupaten	4	km
	- Kampung	10.125	m
	- Usaha Tani	79.400	m
	b. Jembatan	12	unit
	c. Drainase	71.400	m
	d. Gorong-gorong	54	unit
	e. Bendali (Kolam Tadah Air)	5	unit
2.	Aset Prasarana Pendidikan		
	a. Gedung Paud	1	Unit
	b. Gedung TK	-	-
	c. Gedung SD	2	unit
3.	Aset Prasarana Kesehatan		
	a. Posyandu	1	Unit
	b. PUSTU	1	Unit
	c. MCK Umum	2	Unit
	d. MCK Rumah Tangga		
	- RT ada MCK	134	keluarga
	- RT belum ada MCK	120	keluarga
	e. Air bersih	5	unit
	- Sumur	41	keluarga
	- Bendali	120	keluarga
4.	Aset Prasarana Ekonomi		

	a. Hand Tractor	73	unit
	b. Jonder	11	unit
	c. Perontok padi /Halfester combayen	4	unit
	d. Mobil	26	unit
5.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif	20	
	a. Jumlah kelompok usaha	13	kelompok
	b. Jumlah kelompok usaha yang sehat	7	kelompok
6.	Aset Berupa Modal		
	a. Total aset produktif	-	
	b. Total pinjaman di masyarakat	-	

Sumber daya pembangunan yang tergambar dalam Tabel 16 diatas mengenai aset prasarana umum yang terdiri dari jalan yang terbagi dalam jalan kabupaten sepanjang 4 Km merupakan jalan yang melintasi Kampung Sumber Mulya, jalan kampung 12.125 m yang merupakan jalan dalam kampung setiap jalur, dimana jalan tersebut pada musim hujan berlumpur dan susah untuk dilalui. Jalan usaha tani mencapai 79.400 m yang sekaligus merupakan tanggul galian skunder. Jembatan sebanyak 12 unit yang semuanya merupakan jembatan Kayu dan dalam keadan rusak. Drainase yang ada dengan panjang 71.400 m sedangkan yang belum direhab panjang mencapai 6.5 Km. Gorong-gorong dalam kampung telah dibangun sebanyak 54 unit sedangkan yang dibutuhkan masyarakat untuk dibangun sebanyak 19 unit. Untuk bendali atau kolam tadah air dari 5 unit semuanya telah mengalami pendangkalan dan sajak masih bertastus UPT tidak pernah dilakukan pembersihan atau rehabilitasi terhadap bendali tersebut sehingga ini menjadi kebutuhan prioritas.

Aset prasarana pendidikan di Kampung Sumber Mulya untuk PAUD dan TK belum punya, untuk sementara kegiatan belajar mengajar masih memanfaatkan gedung SD yang dibangun oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Merauke. Aset prasaraan kesehatan pada Tabel 9 pembangunan posyandu dilakukan oleh Pemerintah Kampung dari program gerbangku tahun 2014, sedangkan Pustu dibangun oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke. Akan tetapi pada bulan maret tahun 2015 telah terjadi musibah kebakaran yang menghancurkan semua prasarana kesehatan tersebut, sehingga untuk pelayanan kesehatan sementara masih menumpang di balai kampung. Untuk MCK umum ada 2 unit, tidak semua rumah tangga memiliki MCK. Dari tabel 9 tergambar rumah tangga yang memiliki MCK sebanyak 134 kepala keluarga sedangkan yang tidak memiliki MCK

sebanyak 120 kepala keluarga. Dari jumlah kepala keluarga di Kampung Sumber Mulya 254 kepala keluarga yang memiliki fasilitas air bersih berupa sumur sebanyak 43 kepala keluarga sedangkan 211 kepala keluarga menggunakan bendali.

Aset prasarana ekonomi di Kampung Sumber Mulya pada tabel 9 sebagai kampung yang penduduknya berpenghasilan dari pertanian, maka aset prasarana ekonomi yang ada adalah sarana prasarana mendukung pertanian seperti hand tractor, jonder dan perontok padi/halvester combayen selain itu Kampung Sumber Mulya memiliki 26 unit mobil yang beroperasi memenuhi transportasi masyarakat dan pengambilan hasil pertanian dan hewan. Mengenai kelompok usaha ekonomi produktif berjumlah 7 kelompok dan semuanya masih melaksanakan aktivitas atau dalam kategori sehat. Ada satu kelompok usaha yang di kelola oleh khusus pribumi yaitu kelompok KIHUI yang beranggotakan 10 orang yang bergerak di usaha simpan pinjam namun tidak berkembang sesuai yang diharapkan. Dengan demikian kelompok tersebut saat ini menjadi perhatian khusus kepala kampung yang bertujuan untuk mensejajarkan kesejahteraan mereka dengan yang lain.

Selain aset pembangunan terdapat sarana prasarana tempat ibadah terdapat 1 (satu) unit masjid milik dan 2 (dua) mushola. Tempat ibadah tersebut semuanya merupakan swadaya masyarakat dan menjadi aset milik kampung. Partisipasi masyarakat Kampung Sumber Mulya ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sangat tinggi.

Aset prasarana tempat ibadah masjid milik kampung sebanyak 1 unit dalam hal ini pembangunan masjid belum mencapai 100% karena pembangunan ini bersumber dari Swadaya Masyarakat dan sebagian dari Sumbangan dari Pemerintah Daerah Merauke, sedangkan mushola yang dibangun oleh masyarakat sebanyak 2 unit yang berada di setiap rukun tetangga. Tempat ibadah untuk agama Kristen saat ini terdapat 1 (satu) unit bangunan Gereja protestan adapun 1 (satu) unit untuk Gereja katolik masih dalam proses pembangunan.

Anggaran Kampung

Berdasarkan Pasal 118 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, mengatur: RKP Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun oleh Pemerintah Desa sesuai dengan informasi dari pemerintah daerah kabupaten/kota berkaitan dengan pagu indikatif Desa dan rencana kegiatan Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Pagu indikatif yang diperoleh Kampung Sumber Mulya Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Dana Desa/Kampung sebesar Rp. 877.379.000,00; dan
2. Alokasi Dana Kampung sebesar Rp. 624.820.089,00.

Ketergantungan Pemerintah Kampung Sumber Mulya terhadap pendapatan transfer telah berlangsung selama 5 tahun. Berikut ini adalah pendapatan transfer yang menjadi pendapatan Kampung Sumber Mulya tahun 2015-2018:

Tabel 17. Pendapatan dan Belanja Kampung Sumber Mulya Tahun 2015-2019

Uraian	Jumlah Anggaran				
	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
PENDAPATAN					
PAK					10.000.000
Pendapatan Transfer	949.470.356	1.571.309.297	1.471.457.201	1.437.792.098	1.502.199.089
Dana Kampung	287.368.609	685.809.722	792.548.640	757.483.000	877.379.000
Alokasi Dana Kampung	662.101.747	885.499.575	678.908.561	680.309.098	624.820.089
Pendapatan Lain-lain					

Pendapatan transfer Dana Kampung pada tahun 2015 sebesar Rp. 949.470.356,00 dimana dana desa/kampung sebesar Rp. 287.368.609,00 atau mencapai 69,73% meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp. 685.609.722,00 atau meningkat 58,10% suatu peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2017 dana desa naik lagi menjadi Rp. 792.548.640,00 atau naik 13,47%

dan pada tahun 2018 menurun 4,63% atau sebesar Rp. 757.483.000,00 dan pada tahun 2019 naik 13,67% atau sebesar Rp. 877.379.000,00. Demikian halnya Alokasi dana kampung pada tahun 2015 sebesar Rp. 662.101.747,00 meningkat pada tahun 2016 pendapatan transfer dari alokasi dana kampung sebesar Rp. 885.499.575,00 meningkat 25,23% dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 678.908.561,00 atau menurun 30,43% dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 680.309.098,00 naik 0,21% dan pada tahun 2019 sebesar 624.820.089,00 atau menurun 8.88%

Ketergantungan atas pendapatan transfer harus menjadi perhatian Pemerintah Kampung Sumber Mulya karena pendapatan transfer, meskipun menunjukkan peningkatan tetapi sudah harus dialihkan perhatian pada sumber pendapatan kampung lainnya. Untuk itu penggunaan pendapatan transfer harus menjadi prioritas untuk dialihkan kepada pengembangan ekonomi yang akan meningkatkan pendapatan asli kampung dan pendapatan kampung lainnya. Pendapatan yang mulai dikembangkan adalah melalui swadaya, partisipasi dan gotong royong.

11.2 PROGRAM/KEGIATAN

Pelaksanaan RKPK Sumber Mulya Tahun 2018 telah dilaksanakan, namun tidak dilakukan sesuai dengan RPJMK. Kegiatan yang dilakukan sebagian tidak terdapat dalam RPJMK, hal ini terjadi karena perencanaan yang dilakukan tanpa dilakukan penggalan gagasan sehingga pada saat muncul suatu kegiatan yang baru yang tidak direncanakan dalam RPJMK tetapi dilaksanakan. Untuk itu akan dilakukan evaluasi RKPK Sumber Mulya Tahun 2018 dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Realisasi bidang atau kegiatan yang tidak memenuhi target kinerja hasil atau keluaran yang direncanakan sebagai berikut:
 - a. Bidang Pelaksanaan Pembangunan sub bidang Pendidikan Pembangunan gedung TPQ yang direncanakan pada tahun 2016 tidak terealisasi dan selalu menjadi Silpa di tahun berikutnya, sehingga para dewan guru sepakat untuk menggunakan sebagian

insentif nya yang dari Pemda Merauke untuk memangun Gedung secukupnya .

- b. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung dengan sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang . Kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan karena transfer anggaran terlambat. Masih terdapat kegiatan yang direncanakan tetapi tidak direalisasikan bahkan tidak memenuhi target.
2. Realisasi bidang atau kegiatan yang telah memenuhi target kinerja hasil atau keluaran yang direncanakan sebagai berikut:
 - a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung sub bidang Penyelenggaraan Belanja Penghasilan Tetap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Kampung dengan kegiatan:
 - Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Kampung;
 - Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Kampung;
 - Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honorarium PKPKD dan PPKD, perlengkapan perkantoran, pakaian dinas/atribut, listrik/telpon, dll);
 - Penyediaan Tunjangan BAMUSKAM;
 - Penyediaan Operasional BAMUSKAM (ATK, perlengkapan perkantoran, Pakaian Seragam, listrik/telpon, dll); dan
 - Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW.

Permasalahan pembangunan yang ada di Kampung Sumber Mulya Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Kampung Sumber Mulya bertumpuh pada sektor pertanian, dimana masyarakat akan berpartisipasi untuk pembangunan infrastruktur di Kampung Sumber Mulya bila panen berhasil, namun pada musim hujan yang cukup tinggi petani mengalami kesulitan dalam hal panen karena padi roboh. Demikian

juga pada musim tanam kedua petani mengalami kesulitan air untuk mengairi persawahan sehingga mengalami kegagalan

2. Akses pembangunan infrastruktur terutama jalan kolektor belum mendapat perhatian Pemerintah Kabupaten Merauke sehingga pada musim hujan akses masyarakat untuk kepentingan pelayanan publik mengalami kendala.
3. Harga beras pada saat musim panen mengalami penurunan harga membuat petani tidak dapat menyelesaikan tunggakan kredit di bank yang berimplikasi pada aset masyarakat yang akan disati oleh perbankan.
4. Pandangan masyarakat yang masih menganggap pembangunan fisik adalah pembangunan sesungguhnya hal ini bisa dilihat dari Musrenbangkam yang masih berorientasi pada pembangunan jalan, jalan tani, gorong-gorong dan jembatan.

11.3 AKTIVITAS DALAM ANALISIS GENDER

Kampung Sumber Mulya dalam aktivitas diskusi yang dilakukan oleh tim DPG menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengelolaan sumberdaya kaum perempuan dan laki-laki relatif seimbang, namun aktivitas dalam pertanian di sawah cenderung dilakukan oleh kaum laki-laki seiring digunakannya alat-alat pertanian modern, sedangkan perempuan melakukan aktivitas di kebun dan di rumah.

Namun dalam pengambilan keputusan dan memberikan suara dalam forum-forum yang dilakukan di tingkat kampung, kaum laki-laki lebih mendominasi, perempuan lebih banyak diam dan mengiyakan apa yang sudah menjadi keputusan kaum pria. Sehingga ketidakseimbangan gender terjadi pada kampung Sumber Mulya adalah dalam memberikan hak suara.

BAB XII: PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.INTERAKSI MASYARAKAT DENGAN EKOSISTEM GAMBUT

Interaksi masyarakat di desa eks trans yaitu Kampung Sumber Mulya dengan kawasan gambut lebih menunjukkan pada orientasi aktivitas ekonomi yaitu padi sawah, kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam seperti memancing, hanya sedikit saja dan lebih untuk pemenuhan protein hewani.

Gambut bagi masyarakat Sumber Mulya adalah hal yang baru setelah diperkenalkan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, hal ini terlihat dari semakin seriusnya warga Sumber Mulya mempelajari tentang gambut terutama terkait potensi dan masalahnya.

12.2.PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KEGIATAN RESTORASI GAMBUT

Pemahaman masyarakat atas tujuan restorasi gambut digambarkan sebagai upaya mencegah kebakaran, menjaga kelestarian agar tidak rusak dan sebagai upaya peningkatan produktivitas lahan yang berkelanjutan.

Pihak yang berperan penting dalam penyebaran informasi mengenai restorasi gambut di Kampung Sumber Mulya adalah fasilitator, kampung sekitar juga berperan sebagai sumber informasi di Kampung Sumber Mulya dikarenakan budaya etnis Jawa yang memiliki tradisi berkumpul pada kegiatan sosial seperti pengajian dan gotong royong.

12.3.PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKOSISTEM GAMBUT

Aspek Pemanfaatan Ekosistem Gambut

Pada aspek pemanfaatan ekosistem Gambut, secara umum mayoritas responden di Kampung Sumber Rejeki menyatakan setuju bahwa kawasan ekosistem Gambut memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan masyarakat dan sangat penting untuk pengairan kegiatan pertanian, perkebunan dan perikanan masyarakat, selain itu mereka setuju bahwa Masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya lahan di kawasan gambut.

Aspek Pelestarian dan Perlindungan Ekosistem Gambut

Pada aspek pelestarian dan perlindungan ekosistem gambut, secara umum masyarakat setuju bahwa ekosistem Gambut sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan upaya pemulihan/restorasi penting untuk melindungi dan melestarikan kawasan tersebut. Masyarakat setuju bahwa ekosistem gambut rentan terbakar dan mengolah lahan tanpa membakar akan membantu melindungi kelestarian ekosistem tersebut.

Aspek Sosial dan Kelembagaan

Pada aspek sosial dan kelembagaan terhadap ekosistem Gambut, secara umum masyarakat setuju bahwa kawasan Gambut, masyarakat Kampung Sumber Mulya memiliki hubungan sosial budaya dan adat yang kuat. Masyarakat juga setuju bahwa kawasan ekosistem Gambut perlu dikelola oleh lembaga pengelola berbasis masyarakat dan perlu perencanaan dan kegiatan pengelolaan kawasan Gambut yang melibatkan masyarakat. Mereka setuju perlu adanya kebijakan terkait gambut di peraturan kampung.

12.4.EKONOMI BERBASIS EKOSISTEM GAMBUT

Potensi kawasan ekosistem Gambut sangat mungkin dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan prinsip-prinsip berkelanjutan. Pemanfaatan eksisting kawasan Gambut di Kampung Sumber Mulya adalah pertanian padi sawah, sedangkan pemanfaatan sumberdaya rawa masih sebatas pemenuhan protein sehari-hari. Perikanan adalah sektor yang potensial dikembangkan, terutama untuk jenis ikan budidaya yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

BAB XIII: PENUTUP

13.1. KESIMPULAN

Sumber Mulya termasuk kampung yang juga memiliki hamparan gambut walaupun tidak seluas kampung lainnya. Sekitar 40% wilayahnya terdiri atas gambut berkedalaman 1-3 meter dari permukaan tanah. Sebagian besar gambut berada di lahan pertanian atau di wilayah lahan dua.

Kawasan gambut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian namun sebagian hanya sebagai lahan kosong atau tak dikelola.

Sumber Mulya warganya adalah petani dengan mata pencaharian utama, di sektor peternakan dan perkebunan tidak terlalu mecolok. Itu didapatkan dari hasil *interview* maupun diskusi yang dibangun. Kondisi ini sangat membuat prihatin karena pertanian menjadi tumpuan utama. Namun masalah pertanian lainnya adalah ketika lahan kering akibat musim kemarau, kondisi air di bendali dan sumber-sumber air lainnya mengalami kekeringan dan itu sangat membuat rugi warga Sumber Mulya.

Warga Sumber Mulya selain saling membantu antar warga kampung, mereka juga membangun relasi dalam hubungan kerja sama antar kampung, dalam hal ini dengan Kampung Kaliki, bentuk kerjsamanya adalah dalam sektor pertanian, ini ditunjukkan ketika kaliki sebagai kampung lokal yang ingin maju dalam sektor pertanian/sawah di bantu dalam praktek menggarap sawah, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan ini sangat membantu sekali warga Kampung Kaliki dalam proses sektor pertanian. Selain itu. Sumber Mulya juga memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dari dua kampung lainnya yang menjadi fokus DPG.

13.2. REKOMENDASI

Restorasi atau pemulihan ekosistem gambut perlu disegerakan untuk meminimalisasi dampak peralihan peruntukan lahan. Restorasi harus melibatkan

pihak-pihak yang fokus terhadap perlindungan hutan dan juga stakeholder lainnya sebagai pemanfaat lahan gambut di sekitar wilayah administrasi kampung Sumber Mulya. Persepsi masyarakat menjadi salah satu modal sosial untuk merestorasi ekosistem gambut di Sumber Mulya. Masyarakat menyadari degradasi ekosistem gambut berdampak luas terhadap perekonomian dan kehidupan sosial sehingga mereka mendukung upaya restorasi.

Pendekatan dan pendampingan terhadap masyarakat harus diintensifkan guna mengoptimalkan modal sosial tersebut. Kesiapan dalam mengantisipasi dan menghadapi bencana kebakaran lahan serta banjir juga masih perlu ditingkatkan. Upaya itu, di antaranya dengan membangun embung, dan kawasan resapan serta tangkapan air dan kanal yang baik, Begitu pula peralatan pemadam api dan kapasitas masyarakat dalam menanggulangi kebakaran lahan, harus ditingkatkan. Kesiapsiagaan juga harus didukung dengan kualitas infrastruktur, dan fasilitas kesehatan dasar. Hal tersebut untuk memudahkan mobilisasi personel dan peralatan serta evakuasi sewaktu terjadi kebakaran lahan. Restorasi ekosistem gambut tidak bakal efektif apabila mengabaikan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Karena itu, pengolahan lahan tanpa bakar (PLTB) perlu terus dikembangkan agar lebih praktis, ekonomis dan memasyarakat. Sumber Mulya juga membutuhkan pula sentuhan teknologi pengolahan supaya hasil pertanian maupun peternakan bernilai jual tinggi.

Selain itu perlu membentuk petugas pengelola informasi desa (PPID) atau PPIG (gambut) yang berfungsi memberikan informasi kepada masyarakat kampung Sumber Mulya maupun pihak luar terkait kondisi kampung maupun kondisi gambut, untuk itu perlu peningkatan kapasitas bagi para petugas pengelola informasi desa/gambut. Terutama bentuk bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam pemahaman konsep gender dalam pemerintahan kampung maupun hidup bermasyarakat.